

**PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK
CACAT PADA PT SOUTH SUCO MAKASSAR**

Diajukan oleh :

**EUNIKE DEWI
4515013043**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

PALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat Pada
PT South Suco Makassar
Nama Mahasiswa : Eunike Dewi
Stambuk/NIM : 4515013043
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Tempat Penelitian : PT South Suco

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhtar, SE., MM., M.Kes


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

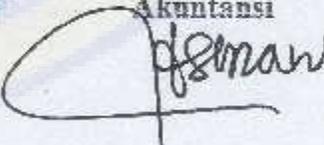
Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH


Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., Ca

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eunike Dewi

NIM : 4515013043

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat Pada PT South Suco

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Juli 2019

Yang menyatakan,



Eunike Dewi

THE EFFECT OF QUALITY COSTS OF DEFECTIVE PRODUCTS IN PT SOUTH SUCO MAKASSAR

**By:
EUNIKE DEWI**

**Accounting Program, Faculty of Economics and Business
Bosowa University**

ABSTRACT

Eunike Dewi.2019. Description. The Effect of Quality Costs of Defective Products in PT South Suco Makassar is guided by Dr. Muhtar, SE., MM., M.Kes and Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH.

This research was conducted at PT South Suco Makassar, located in Makassar Industrial Area, Jalan Kima VI Blok G4 / B, Makassar, South Sulawesi. PT South Suco is a company engaged in the export of ponds in the form of shrimp. The purpose of this study is to find out and analyze how the Effect of Quality Costs as measured by Prevention Costs and the Appraisal cost on Defective Products.

The analytical method used in this study is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Based on the analysis results partially prevention costs do not have a significant effect on defective products. While the appraisal costs has a significant effect on defective products. Simultaneously, prevention costs and appraisal costs have a significant effect on defective products. Judging from the results of the t test at PT South Suco, the appraisal costs that most influence the control of defective products.

Keywords: Prevention Costs, Appraisal Costs, Defective Products.

PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK CACAT PADA PT SOUTH SUCO MAKASSAR

**Oleh :
EUNIKE DEWI**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

Eunike Dewi.2019.Skripsi. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat PT South Suco Makassar dibimbing oleh Dr. Muhtar, SE., MM., M.Kes dan Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH.

Penelitian ini dilakukan di PT South Suco Makassar yang berlokasi di Kawasan Industri Makassar Jalan Kima VI Blok G4/B Makassar, Sulawesi Selatan. PT South Suco merupakan perusahaan yang bergerak dibidang eksportir hasil tambak berupa udang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh Biaya Kualitas yang diukur dengan Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian terhadap Produk Cacat.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis secara parsial biaya pencegahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produk cacat. Sedangkan biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk cacat. Secara simultan biaya pencegahan dan penialian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk cacat. Dilihat dari hasil uji t pada PT South Suco, biaya penilaian yang paling berpengaruh terhadap pengendalian produk cacat.

Kata Kunci : Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, Produk Cacat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK CACAT PADA PT SOUTH SUKO MAKASSAR”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada ketiga orang tua penulis yaitu ayahanda Alm. Joni Iwawo serta Benyamin Paranoan dan ibunda Wenni Dewi Madao. Tak lupa pula kepada semua saudara penulis Yenni, Yerdi, Yentri, Ria, dan Beni serta ipar-ipar penulis Milton, Winni, dan Ida, Keponakan penulis Zenobia (Ceno) yang selalu mengganggu penulis dan membuat penulis kembali tersenyum dengan tingkah lucunya, penulis banyak berterima kasih untuk selalu memberikan dukungan baik materiil maupun nonmateriil serta semangat selama penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Terkhusus untuk papa di surga, skripsi ini penulis persembahkan sebagai ucapan terima yang terdalam atas segala yang papa berikan semasa papa hidup. Penulis meminta maaf apabila masih belum bisa membuat papa bangga, tapi semoga dengan skripsi ini papa bisa sedikit bangga dengan Penulis dan papa bisa bahagia melihat anaknya dari atas sana nanti saat di wisuda.

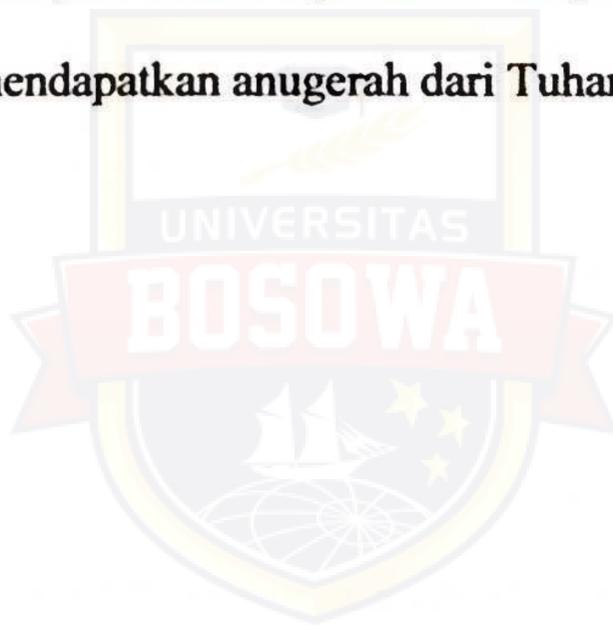
Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng.

2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Manne,SE.,M.Si.,SH.,MH selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar,SE.,M.M selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr. Lukman Setiawan, S.Si.,S.Psi.,SE.,MM selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Bapak Dr. Firman Menne.,SE.,M.Si.,Ak.,Ca selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
6. Kepada Bapak Dr. Muhtar, SE., MM., M.Kes dan Bapak Dr. H. A. Arifuddin Manne,SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan penulis.
7. Untuk manusia aneh bin ajaib Mulia Aqsha Yusuf, walaupun terkadang membuat penulis marah tapi terima kasih dukungan semangat yang selalu diberikan dan telah sabar dengan sifat penulis yang suka berubah dan masih mau menemani kemanapun sampai saat ini. Vira, Kak Aini, Kak Ica dan BOBI yang selalu ada setiap penulis meminta bantuan, yang selalu memberikan semangat, dan yang tidak meninggalkan apapun keadaannya, terima kasih, jangan sampai terpecah lagi.
8. Teman-teman angkatan khususnya Ak-A 015 yang senantiasa memberikan dukungan selama kuliah, membantu mengerjakan tugas, kompak ketika tidak mengerjakan tugas, selalu berisik di kelas untuk menghibur diri walaupun sering mendapat teguran dari dosen. Kalian luar biasa.

9. Pemimpin serta seluruh staf PT South Suco Makassar yang telah membantu penulis mengadakan penelitian dan meluangkan waktu untuk memberikan data – data dan informasi guna penyusunan skripsi ini.
10. Untuk berbagai pihak yang namanya belum sempat penulis tuliskan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan baik itu dalam kapasitas yang besar ataupun kecil yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, hal itu sudah sangat berarti.

Apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.



Makassar, 15 Juli 2019

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eunike Dewi', is written over the printed name.

Eunike Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumsan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Biaya	8
2.1.2 Kualitas	12
2.1.3 Biaya Kualitas	17
2.1.4 Produk Cacat.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pikir	31
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34

3.3.1	Jenis Data.....	34
3.3.2	Sumber Data.....	34
3.4	Metode Analisis	35
3.5	Definisi Operasional	37
3.5.1	Variabel Independen	37
3.5.2	Variabel Dependen.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	39
4.1.1	Sejarah Singkat PT SOUTH SUICO.....	39
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	41
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	41
4.2	Deskripsi Data.....	46
4.2.1	Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
4.2.2	Produk Cacat	47
4.2.3	Biaya Pencegahan	49
4.2.4	Biaya Penilaian	54
4.3	Analisis Data.....	57
4.3.1	Uji Normalitas Data	57
4.3.2	Uji Multikolinearitas	58
4.3.3	Uji Autokorelasi.....	59
4.3.4	Uji Heterokedastisitas	60
4.3.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	61
4.3.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.3.6	Uji Statistik t (Uji Parsial).....	63
4.3.7	Uji Statistik F (Uji Simultan)	64
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		73

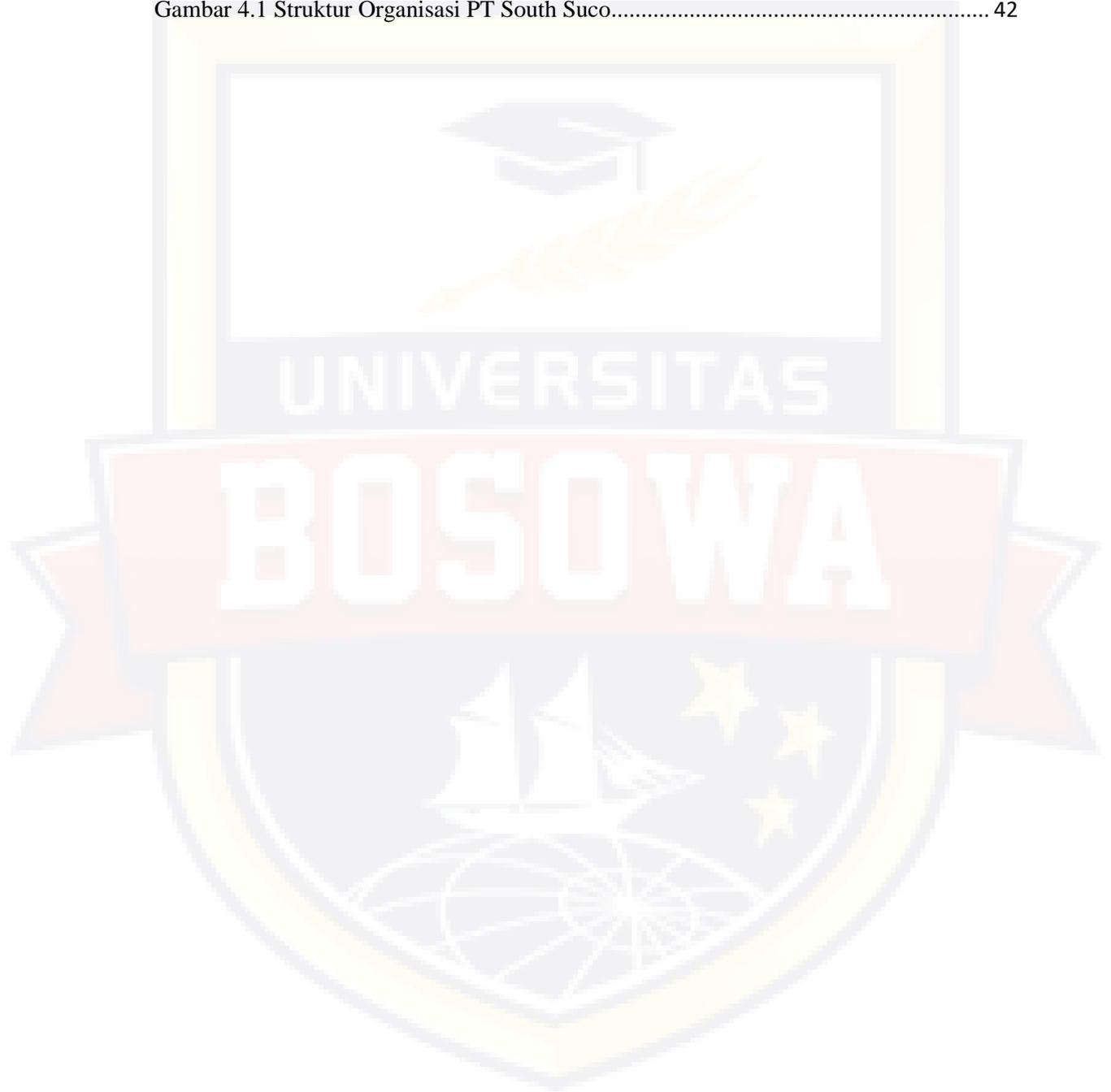
DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Pendapatan Operasional PT South Suco Makassar Periode 2015 sampai 2017	5
Tabel 4.1 Data Jumlah Produk Cacat PT South Suco Makassar Tahun 2015 - 2017	47
Tabel 4.2 Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan Tahun 2015 - 2017	50
Tabel 4.3 Biaya Perencanaan dan Pengawasan Kualitas Produk Tahun 2015 – 2017.....	51
Tabel 4.4 Biaya Pelatihan Tenaga Kerja Tahun 2015 – 2017.....	52
Tabel 4.5 Biaya Pencegahan Tahun 2015 – 2017	53
Tabel 4.6 Biaya Evaluasi Persediaan Tahun 2015 – 2017	54
Tabel 4.7 Biaya Pemeliharaan Alat Untuk Test Tahun 2015 – 2017.....	55
Tabel 4.8 Biaya Penilaian Tahun 2015 – 2017	56
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data	57
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.11 Durbin Watson Test Table	59
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas	61
Tabel 4.14 Uji Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Berganda	62
Tabel 4.16 Uji t	63
Tabel 4.17 Uji F	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT South Suco.....	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era ekonomi global saat ini, persaingan usaha merupakan hal yang tidak bisa dihindari dikarenakan globalisasi perekonomian disatu pihak akan membuka peluang pasar bagi produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk – produk global ke dalam pasar domestik. Tidak ada satupun perusahaan yang tidak terkena dampak globalisasi. Bukan hanya perusahaan besar dan multinasional, tetapi perusahaan kecil juga menghadapi persaingan global. Sebuah contoh nyata dari pengaruh globalisasi ini adalah adanya perdagangan bebas.

Perkembangan era globalisasi yang semakin cepat membuat pergeseran di semua bidang, tak terkecuali pada bidang ekonomi. Persaingan yang ada di bidang ekonomi terutama perdagangan menuntut pelaku bisnis mencari peluang – peluang yang ada untuk bertahan. Tidak dapat dihindarkan jika perusahaan – perusahaan memperluas jangkauan ke pasar luar negeri karena memiliki potensi yang lebih luas daripada hanya di pasar dalam negeri saja.

Persaingan bukan hanya mengenai seberapa tinggi tingkat produktivitas perusahaan dan seberapa rendahnya tingkat harga produk atau jasa untuk mencapai keuntungan yang maksimal, namun lebih pada kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Kompleksitas persaingan suatu industri menyebabkan setiap perusahaan harus selalu berusaha meningkatkan kualitasnya agar kepuasan konsumen dapat terwujud.

Perkembangan iklim bisnis yang semakin bebas mengakibatkan perusahaan di Indonesia pun akhirnya dituntut agar tetap mampu menjaga kualitas produk atau jasanya sebaik mungkin untuk memenuhi keinginan dan harapan pelanggan namun tetap menguntungkan bagi perusahaan. Strategi yang tepat adalah dengan menghasilkan produk yang dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen dari segi manfaat maupun segi kualitas (Stekpi 2009:9). Dengan adanya kualitas yang baik dapat memberikan suatu dorongan kepada konsumen untuk menjalin ikatan yang kuat dengan perusahaan. Pada gilirannya kepuasan konsumen dapat menciptakan kesetiaan atau loyalitas konsumen kepada perusahaan yang memberikan kualitas memuaskan.

Perusahaan yang mementingkan kualitas sebagai alat untuk bersaing akan mempunyai keunggulan bersaing terhadap kompetitor dalam menguasai pasar, karena itu semua perusahaan mampu mencapai superioritasnya kualitas. Sebagai salah satu contoh PT. South Suco adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang eksportir udang atau hasil tambak yang berada di Kawasan Industri Makassar (KIMA), tepatnya perusahaan ini berada di Jl. Kima VI Blok G4/B Makassar. PT South Suco didukung oleh 241 orang tenaga kerja tetap yang terdiri dari 56 orang tenaga kerja laki – laki dan 185 orang tenaga kerja perempuan. Perusahaan ini membeli komoditi dari penambak udang lalu diproses untuk pembekuan dan kemudian diekspor keluar negeri.

Setiap usaha agar dapat memenangkan kompetisi dari industri yang sejenis, pelaku bisnis memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produknya. Dalam prosesnya, PT South Suco selalu mengutamakan kualitas karena produk yang dihasilkan adalah yang mengacu dan berpedoman pada sistem mutu HACCP

(Hazard Analysis Critical Control Point). HACCP dikenal dengan sistem keamanan pangan yang efektif, maka dengan menerapkan HACCP secara konsekuen maka jaminan pangan perusahaan akan dapat memberikan kepercayaan pada pelanggan terhadap jaminan kualitas produk yang telah dilakukan.

Penyediaan produk yang berkualitas memang telah menjadi tuntutan bagi suatu perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa agar dapat hidup dalam persaingan. Untuk memenangkan persaingan global, kemampuan suatu produk dalam memenuhi kepuasan konsumen merupakan kunci keberhasilan agar perusahaan dapat bersaing secara kompetitif. Dalam suatu produksi untuk menjaga kualitas, aktivitas – aktivitas yang berkaitan dengan kualitas akan menimbulkan terjadinya biaya, hal ini timbul dikarenakan untuk menjaga kualitas yang telah ditetapkan. Fenomena – fenomena seperti ini sudah sangat umum dan sering terjadi.

Namun sebaik apapun pengerjaan yang dilakukan masih saja terdapat hasil produksi yang memiliki cacat ketika proses penilaian atau pengidentifikasian sebelum produk tersebut dikirimkan kepada konsumen, biasanya terjadi akibat kerusakan mesin atau terjadinya cacat produk. Gejala seperti ini sering ditemukan pada perusahaan – perusahaan industri, sehingga menimbulkan kegiatan yang terkait dengan kualitas yaitu kegiatan pengendalian dan kegiatan karena kegagalan.

Kegiatan pengendalian dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencegah atau mendeteksi kualitas yang buruk atau dapat pula dikatakan bahwa kegiatan pengendalian ini terdiri dari kegiatan pencegahan dan penilaian. Sedangkan

kegiatan karena kegagalan dilakukan oleh perusahaan atau pelanggannya untuk merespon kualitas yang buruk. Jika respon terhadap kualitas yang buruk dilakukan sebelum produk cacat sampai ke pelanggan, maka kegiatan klasifikasinya sebagai kegiatan kegagalan internal. Begitu pula sebaliknya jika respon muncul setelah produk sampai pada pelanggan, maka kegiatannya diklasifikasikan sebagai kegiatan kegagalan eksternal.

Meskipun perusahaan berusaha untuk menghasilkan produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu berusaha untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkannya. Kualitas suatu produk dapat diukur secara finansial maupun nonfinansial. Kuantifikasi kualitas ke dalam satuan uang memunculkan adanya istilah biaya kualitas.

Biaya kualitas dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk. Biaya kualitas ini didefinisikan sebagai biaya – biaya yang terjadi selama proses produksi (Wibowo, 2007:137). Menurut Hansen dan Mowen (2009:7) bahwa biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:13) biaya pencegahan dan penilaian meningkat berarti menunjukkan jumlah unit produk rusak menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan jumlah unit produk rusak meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh terhadap produk rusak sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dipengaruhi oleh unit produk rusak. Oleh karenanya perusahaan harus mengidentifikasi biaya – biaya

yang dikeluarkan pada masing – masing dari keempat kategori biaya dalam sistem pengendalian kualitas. Karena berapapun tingginya kualitas jika produk terlalu mahal karena kurangnya pengendalian terhadap biaya maka tidak akan dapat tercapai kepuasan konsumen.

Jadi, apabila biaya pencegahan dan penilaian meningkat, maka biaya kegagalan internal dan eksternal akan menurun. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan meningkat karena produk akan sesuai dengan spesifikasi desain awal tanpa memiliki suatu kecacatan, baik sebelum maupun setelah produk tersebut dikirim ke konsumen. Meningkatnya kualitas pada suatu produk yang dihasilkan maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan menikmati tingkat profitabilitas tinggi.

Data awal mengenai pendapatan pada PT South Suco selama empat tahun terakhir yang dilihat dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Pendapatan Operasional PT South Suco Makassar Periode 2015 sampai 2017 (Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan Ekspor
2015	57.217.931.690
2016	108.820.032.949
2017	103.198.9393.319

Sumber : Laporan keuangan PT SOUTH SUCO tahun 2015 - 2017

Merujuk pada paparan sebelumnya bahwa biaya kualitas sebagai ukuran kuantitatif yang dipergunakan untuk mengukur kualitas dan pengaruhnya terhadap produk cacat perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh biaya kualitas serta untuk mengetahui apakah dengan adanya biaya kualitas yang dikeluarkan oleh

perusahaan akan memberikan andil peningkatan atau tidak terhadap produk cacat perusahaan.

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik dan melakukan penelitian dan menyajikannya dalam skripsi dengan judul :

“Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat Pada PT SOUTH SUCO”

1.2 Rumsan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh biaya kualitas yang diukur dengan biaya pencegahan terhadap produk cacat pada PT South Suco?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya kualitas yang diukur dengan biaya penilaian terhadap produk cacat pada PT South Suco?
3. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap pengendalian produk cacat pada PT South Suco?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya kualitas yang diukur dengan biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk cacat pada PT South Suco.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif berupa acuan untuk lebih memerhatikan pentingnya pengendalian biaya kualitas agar terciptanya produk yang berkualitas sehingga pendapatan operasional perusahaan dapat meningkat.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi untuk Program Studi Akuntansi di Universitas Bosowa Makassar. Selain itu dengan penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap pendapatan operasional perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Biaya

1. Pengertian Biaya

Menurut Bastian Bustani dan Nurlela (2013:7) biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Blocher et al (2007:4) biaya sering kali didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya yang mempunyai konsekuensi keuangan. Istilah biaya dalam akuntansi menurut Mulyadi (2005:5) didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa, pengorbanan mungkin diukur dalam kas, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan dan lain-lain. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dari definisi – definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang berupa satuan uang untuk mendapatkan suatu barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi kita.

2. Klasifikasi Biaya

Menurut William K. Carter (2006:31) bahwa akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat tepat bagi manajemen dalam

mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan suatu konsep “*Different cost Different purpose*” artinya biaya berbeda tujuan.

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atau keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan – golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Menurut Mulyadi (2015:13) biaya dapat digolongkan menurut :

1. Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

- a. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja

langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya – biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expenses*) (Mulyadi, 2015:14).

3. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu – satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*), (Mulyadi, 2015:15).

4. Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya *semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

5. Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun – tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

2.1.2 Kualitas

1. Pengertian Kualitas

Dalam persaingan tingkat internasional, produk berkualitas merupakan salah satu keunggulan yang diusahakan agar perusahaan menempati posisi tertentu dalam persaingan tersebut. Kualitas merupakan keseluruhan karakteristik produk dan jasa yang meliputi *marketing, engineering, manufacture, dan maintenance*, dalam mana produk dan jasa tersebut dalam pemakaiannya akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan (Feigenbaum 1992:117). Menurut horngren et al (2008:286) mendefinisikan kualitas sebagai ciri dan

karakteristik total dari suatu produk atau jasa yang dibuat atau dilakukan menurut spesifikasinya untuk memuaskan pelanggan pada saat membeli dan selama menggunakannya. Kualitas juga merupakan keseluruhan fitur dan sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat (Kotler, 2007:280). Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2009:5) mendefinisikan kualitas atau mutu adalah derajat atau tingkat kesempurnaan dalam hal ini kualitas merupakan ukuran relatif dari kebaikan.

Secara operasional, produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Untuk memenuhi harapan pelanggan tersebut dapat melalui atribut – atribut kualitas atau sering disebut dengan dimensi kualitas. Biaya kualitas dapat dipakai oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan yang harus selalu memantau dan melaporkan kemajuan dari program perbaikan tersebut.

Apabila suatu perusahaan ingin melakukan program perbaikan kualitas, maka perusahaan harus mengidentifikasi biaya – biaya yang dikeluarkan pada masing – masing dari keempat kategori biaya dalam sistem pengendalian kualitas, untuk itu suatu perusahaan perlu membuat laporan biaya kualitas. Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya sehingga akan diperoleh hasil yang optimal.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:5-6) produk atau jasa yang berkualitas yaitu memenuhi dan melebihi harapan pelanggan dalam delapan dimensi sebagai berikut :

1. Kinerja (*performance*) merupakan tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi – fungsi produk.
2. Estetika (*aesthetics*) berhubungan dengan penampilan produk serta jasa.
3. Kemudahan perawatan dan perbaikan (*serviceability*); berhubungan dengan tingkat kemudahan merawat dan memperbaiki produk.
4. Fitur (*features*) merupakan karakteristik produk yang berbeda secara fungsional dari produk – produk sejenis.
5. Keandalan (*reability*) merupakan probabilitas produk atau jasa menjalankan fungsi yang dimaksudkan dalam jangka waktu tertentu.
6. Tahan lama (*durability*) merupakan umur manfaat dari fungsi produk.
7. Kualitas kesesuaian (*quality of conformance*) merupakan ukuran mengenai apakah sebuah produk atau jasa telah memenuhi spesifikasinya.
8. Kecocokan penggunaan (*fitness for use*) merupakan kecocokan dari sebuah produk menjalankan fungsi – fungsi sebagaimana yang diiklankan.

Menurut Feigenbaum (2007:129) faktor – faktor mendasar yang mempengaruhi kualitas adalah sembilan bidang dasar yang sering disebut 9M, antara lain sebagai berikut :

1. Pasar (*Market*)

Pada masa sekarang pasar mempunyai lebih luas ruang lingkupnya dan bahkan secara fungsional lebih terspesialisasi di dalam barang dan jasa yang ditawarkan. Dengan bertambah banyaknya perusahaan, pasar

menjadi bersifat internasional dan bahkan mendunia. Akibatnya, setiap perusahaan harus saling bersaing meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

2. Uang (*Money*)

Untuk meningkatkan kualitas yang dihasilkan, perusahaan memerlukan adanya biaya. Biaya yang digunakan untuk usaha meningkatkan kualitas disebut biaya kualitas.

3. Manajemen (*Management*)

Manajemen yang berkualitas adalah manajemen yang mampu mengalokasikan tanggung jawab setiap manajer dibidangnya masing – masing secara tepat untuk mengoreksi penyimpangan dari standar kualitas yang telah ditentukan.

4. Manusia (*Men*)

Dengan adanya manusia yang mempunyai keahlian dibidangnya masing – masing, perusahaan akan merencanakan, menciptakan dan mengoperasikan berbagai sistem yang akan menjamin suatu hasil yang diinginkan.

5. Motivasi (*Motivation*)

Pemberian motivasi yang baik kepada pekerja akan membuat pekerja bekerja dengan benar sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, hal ini berakibat baik untuk peningkatan kualitas produksi perusahaan.

6. Bahan (*Material*)

Produk yang berkualitas akan diperlukan bahan yang berkualitas pula, maka dalam penyediaan bahan perlu diadakan pengujian yang lebih ketat.

7. Mesin (*Machines*) dan Mekanisasi (*Mechanization*)

Permintaan perusahaan untuk mencapai penurunan biaya dan volume produksi untuk memuaskan pelanggan dalam pasar yang bersaing ketat telah mendorong penggunaan perlengkapan pabrik beserta mekanisasinya.

8. Metode informasi modern (*Modern information method*)

Informasi pada saat sekarang ini merupakan hal yang sangat penting, misalnya informasi tentang tanggapan para pelanggan atas produk yang dihasilkan. Informasi tersebut harus segera diperoleh.

9. Persyaratan proses produksi (*Mounting product requirements*)

Kemajuan yang pesat di dalam kerumitan perancangan, yang memerlukan kendali yang jauh lebih ketat pada seluruh proses produksi, telah membuat hal – hal kecil yang sebelumnya terabaikan menjadi penting secara potensial. Meningkatnya kerumitan dan persyaratan – persyaratan prestasi yang lebih tinggi bagi produk telah menjadikan keamanan dan keterandalan produk.

2. Konsep Pengendalian Kualitas

Menurut Rudi Prihantoro (2012:1-2) konsep pengendalian mutu adalah suatu pemikiran dasar untuk menilai hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses kegiatan produk dan jasa yang berkesinambungan dalam konteks memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Saat ini, konsep pengendalian kualitas banyak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menjaring pelanggannya dengan cara “memberikan yang terbaik”.

Dalam sebuah organisasi kendala kualitas berfungsi untuk menjaga agar suatu sistem tetap efektif dalam melakukan pengembangan kualitas, memelihara

kualitas dan memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga produksi dan pemasaran dapat berada pada tingkat yang paling ekonomis dengan demikian pelanggan selalu mendapat kepuasan.

Menurut Ahyari, dalam Rudi Prihantoro (2012:3-4) pengendalian kualitas adalah segala aktivitas untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan. Kualitas bukan suatu hal yang bersifat kebetulan atau tiba – tiba, tetapi merupakan hasil perencanaan yang terencana dan sistematis jauh sebelum produk tersebut dibuat. Menurut Crosby, kaitannya dengan kualitas berpendapat bahwa mutu datang dari pencegahan dan pencegahan adalah sebuah dari hal mutu adalah “nol cacat” (*zero defect*).

Dalam Rudi Prihantoro (2012:6) terdapat dua alasan pengendalian mutu perlu diterapkan :

1. Agar produk yang dihasilkan sesuai dengan sertifikasi yang telah ditentukan sebelumnya sehingga dapat memasukkan konsumen di dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.
2. Kesalahan – kesalahan yang mungkin terjadi dapat dihindarkan sehingga akan menghemat pemakaian bahan baku dan sumber daya lainnya, serta produk – produk yang cacat atau rusak dapat dikurangi.

2.1.3 Biaya Kualitas

1. Pengertian Biaya Kualitas

Produk yang memenuhi atau melebihi spesifikasi desain dan bebas dari cacat yang mungkin mempengaruhi penampilan atau mengurangi kinerjanya disebut memiliki kualitas kesesuaian (*quality of conformance*) yang tinggi.

Pencegahan, deteksi, dan aktivitas yang berkaitan dengan produk cacat memakan biaya yang sering disebut sebagai biaya kualitas (*quality cost*).

“Biaya mutu adalah biaya yang tidak hanya terdiri dari biaya untuk mencapai mutu melainkan juga biaya yang terjadi karena kurangnya mutu”, William K. Carter (2012:218). Dalam usaha untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan mutu dari suatu produk, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang disebut dengan biaya kualitas. Sementara Hansen dan Mowen (2009:7) mengatakan biaya kualitas adalah biaya – biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas produk.

2. Klasifikasi Biaya Kualitas

Istilah biaya kualitas (*quality cost*) mengacu pada semua biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya barang cacat atau biaya yang harus dikeluarkan karena adanya barang cacat. Biaya kualitas dapat dibagi menjadi empat kategori. Dua kategori dari pemilahan ini adalah biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya penilaian (*appraisal cost*)-biaya yang terjadi agar konsumen tidak mendapatkan produk cacat. Dua kategori lainnya terjadi karena adanya barang cacat yaitu biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

a. Biaya pencegahan (*prevention cost*)

Cara yang paling efektif untuk meminimumkan biaya kualitas tetapi tetap mempertahankan kualitas yang tinggi adalah menghindari masalah yang berkaitan dengan kualitas sedini mungkin. Biaya pencegahan (*prevention cost*) berhubungan dengan aktivitas untuk mengurangi jumlah produk atau jasa

yang cacat. Perusahaan akan mengeluarkan biaya yang jauh lebih rendah apabila dapat mencegah terjadinya cacat dibandingkan dengan menemukan dan memperbaiki cacat yang telah terjadi. Dengan kata lain biaya pencegahan (*prevention cost*) adalah sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat kualitas. Biaya pencegahan ini terdiri dari :

1. Biaya perencanaan kualitas (*quality planning cost*), yakni biaya – biaya yang berkaitan dengan perencanaan mutu produk dan sistem pengembangan mutu.
2. Biaya desain produk dan tinjau ulang (*product design and review cost*), yakni kenaikan biaya yang berkaitan dengan membuat desain produk dalam rangka memperbaiki kualitas produk.
3. Biaya mendesain proses dan tinjau ulang (*cost of precess design and review*), yakni biaya tambahan atau kenaikan biaya dari produk baru untuk memperbaiki sehingga memungkinkan terjadi hasil produk yang bermutu lebih baik.
4. Biaya desain tugas dan pelatihan (*cost of job design and training*), yaitu biaya untuk mengembangkan metode kerja baru (*developing work method*) dan biaya implementasinya dalam bentuk biaya pelatihan untuk para karyawan dalam rangka perbaikan kualitas produk.
5. Biaya kendali proses (*cost of process control*), yakni biaya kendali untuk mencapai kualitas yang direncanakan dalam pengertian kualitas yang lebih baik (*product quality improvement*).

6. Biaya koleksi, analisis dan laporan (*cost of data collection, analysis, and report*), yakni biaya – biaya untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan perbaikan kualitas, termasuk data produk rusak, masalah kualitas, biaya waktu penghentian produksi (*down time*), dan biaya analisis serta biaya penyusunan laporannya.
7. Biaya program perbaikan kualitas (*cost of quality improvement program*), yakni biaya kegiatan khusus atau proyek yang dibentuk untuk memonitor dan memperbaiki kualitas produk, seperti program pengurangan tingkat kerusakan produk atau lingkungan kualitas (*quality circle*).

b. Biaya penilaian (*appraisal cost*)

Setiap komponen dan produk cacat harus diketahui sedini mungkin. Biaya penilaian (*appraisal cost*) yang biasanya disebut sebagai biaya inspeksi (*inspection cost*) terjadi untuk mengidentifikasi produk cacat sebelum produk tersebut dikirimkan kepada konsumen. Biaya penilaian (*appraisal cost*) yaitu biaya yang terjadi untuk mendeteksi kegagalan produk, biaya penilaian meliputi : biaya inspeksi (sebelum dan setelah proses produksi), biaya pengujian bahan baku, biaya informasi kepuasan pelanggan terhadap produk.

1. Biaya pemeriksaan bahan yang datang (*incoming material inspection cost*), yaitu biaya pemeriksaan atas bahan yang masuk.
2. Biaya pemeriksaan selama proses produksi (*in process inspection and testing cost*), yaitu pemeriksaan (inspeksi dan pengetesan) atas komponen – komponen barang yang dalam produk untuk

menjamin adanya kesesuaian kualitas dengan kualitas yang telah ditetapkan.

3. Biaya pemeliharaan alat untuk test (*maintaining equipment*), yaitu biaya pemeliharaan alat – alat pengetesan agar semua mesin berada dalam kondisi kerja yang baik (*good working condition*) termasuk biaya kalibrasi untuk menjamin ukuran produk yang tepat karena peralatan test yang juga tepat ukuran.
4. Biaya evaluasi persediaan (*cost of evaluation stock*), yaitu biaya untuk mengevaluasi kondisi bahan dan membantu juga produk akhir yang berada di gudang.

c. Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*)

Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) diakibatkan oleh identifikasi cacat selama proses penilaian, biasanya terjadi akibat kerusakan mesin, cacat produk, terhentinya produksi karena kerusakan yang menimbulkan biaya kerusakan mesin, biaya cacat produk, dan biaya pengerjaan kembali.

1. Biaya disposisi, yaitu biaya untuk menentukan langkah kegiatan atau tindakan yang harus dilaksanakan sehubungan dengan adanya kerusakan pada suatu produk yang ditemukan.
2. Biaya mengerjakan kembali (ulang)/*rework cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengoreksi atau memperbaiki produk atau bagian dari produk yang cacat atau rusak, agar barang tersebut dapat digunakan dan dapat dijual.

3. Biaya tes ulang (*retest cost*), yaitu biaya untuk mengetes kembali atas produk yang mengalami pengerjaan ulang, sebenarnya bukan saja tes ulang, tetapi juga biaya inspeksi ulang selama proses pengerjaan ulang.
4. Biaya bahan sisa (*yield losses cost*), yakni biaya yang harus dikeluarkan untuk buruk yang terpaksa “menganggur” akibat adanya fasilitas atau proses produksi terhenti karena masalah kualitas produk.
5. Biaya persediaan cadangan penyelamat, yakni biaya yang harus dikeluarkan akibat perusahaan harus mengadakan persediaan penyelamat agar produk tidak berhenti.
6. Biaya lembur akibat produk rusak, yaitu biaya lembur yang harus dikeluarkan karena pekerja harus melakukan kerja lembur akibat adanya komponen atau produk yang rusak (*product defect*).
7. Biaya kelebihan kapasitas, yaitu biaya kelebihan kapasitas yang harus dipelihara untuk menutupi kapasitas yang hilang akibat membuat komponen atau produk yang rusak.

d. Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*)

Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) terjadi bila produk cacat sampai ke tangan konsumen. Biaya kegagalan eksternal meliputi biaya garansi, biaya penanganan keluhan pelanggan, biaya hilangnya penjualan akibat ketidakpuasan pelanggan.

1. Biaya keluhan konsumen (*the cost of complaint, investigation and adjustment*), biaya ini dikeluarkan sehubungan dengan adanya

keluhan konsumen atas produk yang dibeli, sehingga perlu biaya untuk meneliti kerusakan produk dan kemudian memperbaikinya.

2. Biaya penggantian (*the cost of return, replace or allowance*), biaya ini dikeluarkan untuk mengganti barang yang rusak dengan barang yang baru, meliputi biaya pengiriman kembali dan biaya kompensasi kepada konsumen berupa *allowance* (tunjangan kerugian karena tidak puas menggunakan produk rusak).
3. Biaya jaminan (*warranty expenses*) yaitu biaya yang dikeluarkan karena terjadi keluhan selama masa garansi, misalnya biaya perbaikan dan atau biaya sewa ganti selama barang yang rusak sedang diperbaiki.
4. Ganti rugi (*liability*) yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan karena konsumen mengalami kecelakaan (bahkan sampai tingkat kematian). Biaya ini termasuk biaya rumah sakit, bahkan kerugian usaha (*business losses*).
5. Nama baik (*goodwill*) yaitu biaya yang dikeluarkan atau kehilangan keuntungan masa depan (*future profit*) akibat kerusakan produk bermutu rendah. Biaya ini memang sulit dihitung, tetapi bisa dapat jumlah yang besar dan berimplikasi luas, misalnya produk selalu mendapat complaint dalam berbagai media masa yang akan merusak citra produk tersebut.

3. Perilaku Biaya Kualitas

Kualitas dapat diukur berdasarkan biayanya. Perusahaan menginginkan agar biaya kualitas turun, namun dapat mencapai kualitas yang lebih tinggi,

setidak – tidaknya sampai dengan titik tertentu. Memang, jika standar kerusakan nol dapat dicapai, perusahaan masih harus menanggung biaya pencegahan dan penilaian. Suatu perusahaan dengan program pengelolaan kualitas yang dapat berjalan dengan baik, menurut pakar kualitas biayanya tidak lebih dari 2,5% dari penjualan. Perusahaan harus dapat mengidentifikasi perilaku setiap elemen biaya kualitas secara individual. Sebagian biaya kualitas bervariasi dengan penjualan, namun sebagian lainnya tidak.

Biaya kualitas dievaluasi dengan membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan. Sedangkan biaya kualitas variabel dapat dibandingkan dengan menggunakan persentase dari penjualan, atau jumlah rupiah biaya, atau kedua – duanya. Apabila manajer terbiasa berhadapan dengan jumlah absolute atau jumlah rupiah, maka pendekatan yang terbaik adalah dengan membandingkan jumlah rupiah biaya dengan dilengkapi ukuran persentase. Perhitungan persentase ini dapat memberikan informasi pada manajemen mengenai seberapa baik standar biaya kualitas sebesar 2,5% dapat tercapai (Tjiptono dan Diana, 2003: 42-43).

Setelah biaya kualitas diidentifikasi dan disusun sesuai dengan kategori pengelompokkannya, maka biaya kualitas dapat dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang sesuai. Proses analisis ini terdiri dari pemeriksaan setiap unsur – unsur biaya lain dan totalnya. Proses tersebut juga membandingkan operasi satu periode dengan periode sebelumnya. Dan perbandingan itu akan lebih berarti jika biaya kualitas tersebut dibandingkan dengan aktivitas lain dalam perusahaan.

Agar biaya kualitas yang terlibat dikaitkan dengan tiga dasar volume yang berbeda. Dasar yang diseleksi tersebut dapat bervariasi, tergantung pada produk dan jenis pabrik untuk suatu bisnis tertentu. Contoh – contoh dasar volume yang harus dipertimbangkan adalah tenaga kerja langsung, tenaga kerja langsung yang produktif, biaya-bengkel masukan, biaya-bengkel keluaran, biaya-pembikinan keluaran, nilai yang dikontribusikan, unit – unit keluaran produktif yang ekuivalen, dan hasil penjualan bersih.

Untuk menunjukkan dengan tepat bidang – bidang yang patut mendapatkan prioritas tertinggi dari upaya kualitas, suatu rincian tentang keseluruhan biaya kualitas yang terlibat berdasarkan lini produk utama atau bidang aliran proses sering diperlukan (Feigenbaum, 2007:115). Sedangkan menurut Gaspersz (2005:98) perusahaan mengukur dan menganalisis biaya kualitas sebagai indikator keberhasilan program perbaikan kualitas, yang dapat dihubungkan dengan ukuran – ukuran biaya lain yaitu :

1. Biaya kualitas dibandingkan dengan nilai penjualan, semakin rendah nilai ini menunjukkan program perbaikan kualitas semakin sukses.
2. Biaya kualitas dibandingkan dengan keuntungan, semakin rendah nilai ini menunjukkan program perbaikan kualitas semakin sukses.
3. Biaya kualitas dibandingkan dengan harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), diukur berdasarkan persentase biaya kualitas total terhadap nilai harga pokok penjualan, dimana semakin rendahnya nilai ini menunjukkan semakin suksesnya program perbaikan kualitas.

4. Tujuan Biaya Kualitas

Adapun diadakannya biaya kualitas mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas produk dengan biaya yang seminimal mungkin
2. Untuk menghindari adanya produk cacat, sehingga dihasilkan produk dengan kualitas yang tinggi dengan harga yang lebih terjangkau.
3. Untuk mencapai produk yang berkualitas sesuai dengan standar konsumen atau sesuai dengan harapan konsumen.

Para pionir membuat penelitian tentang aspek ekonomi kualitas dan menyimpulkan manfaat kualitas jauh melebihi biayanya. Peningkatan kualitas dapat memberikan kepercayaan kepada pelanggan dan pada akhirnya mendorong peningkatan penjualan atau meningkatkan loyalitas konsumen pada produk yang dipasarkan. Menurut Samryn (2002:306) dari hasil penelitian tersebut selanjutnya dikemukakan tiga kategori pandangan yang berkembang mengenai biaya kualitas sebagai berikut :

1. Kualitas yang semakin tinggi berarti semakin tinggi pula biayanya. Seperti untuk tenaga kerja, bahan baku, dan sumber daya ekonomis lainnya. Manfaat kualitas diharapkan akan menjadi lebih besar daripada biaya tambahan tersebut.
2. Biaya peningkatan kualitas lebih rendah daripada penghematan yang dihasilkan. Pandangan ini dikemukakan oleh Dering. Penghematan dapat dihasilkan dari berkurangnya tingkat produk cacat, pemeriksaan ulang dan biaya kerusakan.
3. Biaya kualitas merupakan biaya yang besarnya melebihi biaya yang terjadi bila produk dihasilkan secara benar dari awal, meliputi tidak

hanya biaya langsung, tetapi juga biaya akibat kehilangan pelanggan, atau bahkan kehilangan pangsa pasar, dan lain-lain.

5. Manfaat Informasi Biaya Kualitas

Menurut Mulyadi (2015:87) laporan biaya kualitas memiliki beberapa kegunaan :

1. Informasi biaya kualitas membantu para manajer melihat keuntungan finansial dari cacat.
2. Informasi biaya kualitas membantu para manajer mengidentifikasi pentingnya masalah – masalah kualitas yang dihadapi perusahaan.
3. Informasi biaya kualitas membantu para manajer melihat apakah biaya – biaya kualitas diperusahaan mereka didistribusikan secara tidak baik.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:12) manfaat biaya kualitas sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan manajemen untuk pihak internal dan bagi pihak eksternal yaitu untuk menilai kualitas di perusahaan melalui program – program seperti ISO.
2. Untuk menerapkan dan mengawasi efektifitas program kualitas.

Jadi, manfaat biaya kualitas adalah untuk membantu manajemen menentukan laba, juga untuk mengambil keputusan strategi, serta untuk mempermudah pelaksanaan program pengendalian kualitas.

2.1.4 Produk Cacat

Menurut Mulyadi (2015:306) produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, tetapi dengan dengan

mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik. Menurut Firdaus Ahmad Dunia & Wasilah (2012:69) produk cacat adalah Barang/produk cacat (*defective goods*) adalah barang-barang yang tidak memenuhi standar produksi karena kesalahan dalam bahan, tenaga kerja atau mesin dan harus diproses lebih lanjut agar memenuhi standar mutu yang ditentukan, sehingga barang-barang tersebut dapat dijual. Menurut Bastian dan Nurlela (2010: 13) produk cacat adalah sebagai berikut:

“Produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, dalam hal ini perlu diperhatikan biaya yang dikeluarkan lebih untuk memperbaiki rendah dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki.”

Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai produk cacat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa produk cacat adalah produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki.

Tingkat kerusakan suatu produk pada perusahaan harus ditekan seminimal mungkin, karena peningkatan produk rusak apabila dibiarkan secara terus menerus akan berakibat pada kenaikan harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih untuk mengganti biaya produk yang rusak tersebut sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Dengan adanya produk yang rusak tersebut jumlah produk jadi berkurang.

Untuk menutupi biaya produksi atau produk yang rusak dan agar perusahaan tidak mengalami kerugian, maka biaya yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut dibebankan kepada produk yang tidak mengalami

kerusakan, yang berkaitan pada kenaikan harga pokok produk. Sebenarnya kenaikan harga pokok produk tersebut dapat ditekan apabila produk yang rusak tersebut masih dapat dimanfaatkan sehingga memiliki nilai jual.

2.2 Penelitian Terdahulu

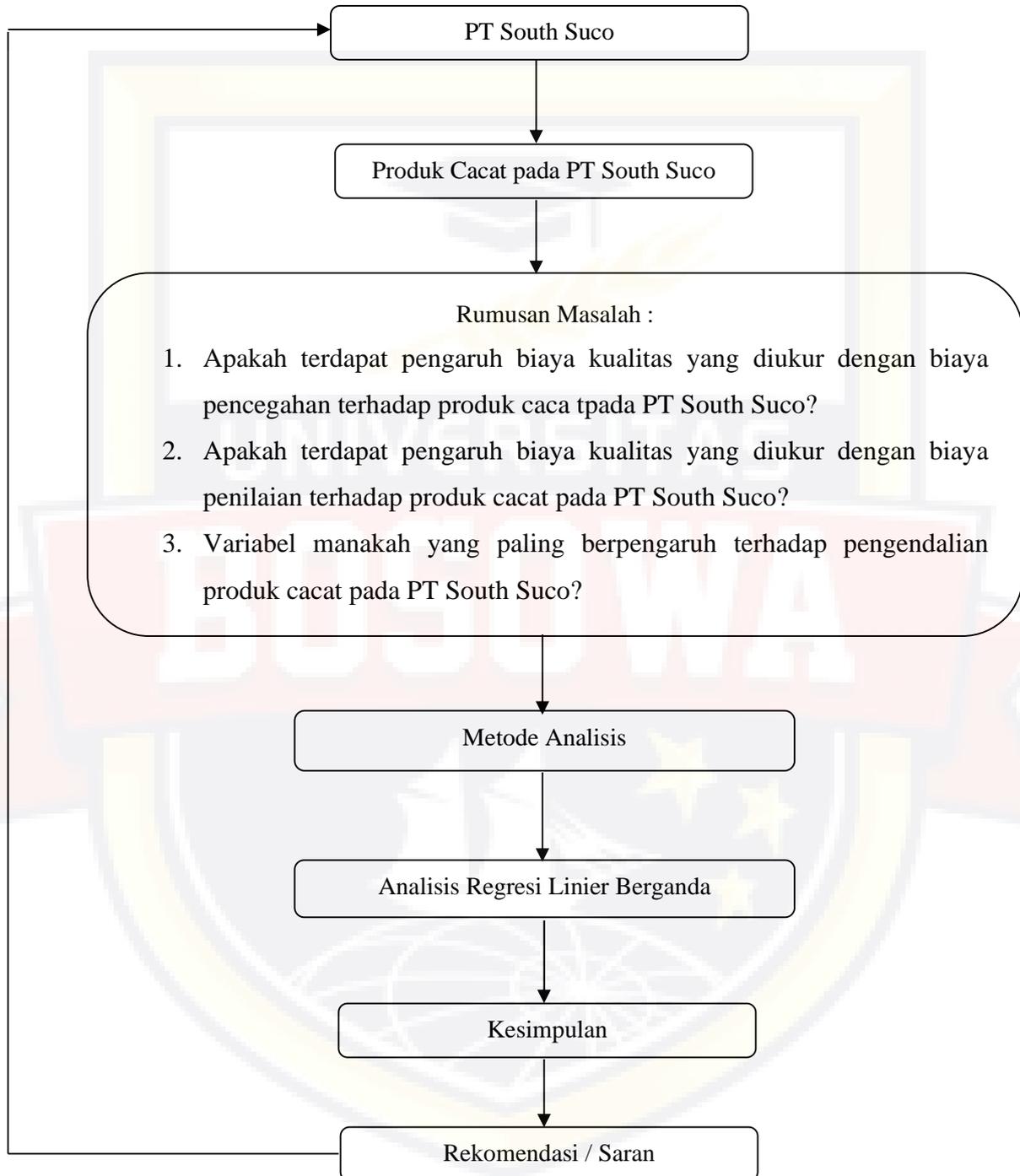
Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sanita pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak pada PT Bumi Sarana Beton. Variabel pada penelitian ini adalah biaya kualitas dan produk rusak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk rusak pada PT Bumi Sarana Beton.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia Br Marpaung pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru. Variabel dalam penelitian ini adalah biaya kualitas yang diukur dengan biaya pencegahan dan biaya penilaian dan produk rusak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak. Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya pencegahan dan produk rusak pada PT Indofood. Untuk biaya penilaian secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk cacat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat (Studi Kasus PT Golden Metal Industries). Variabel dalam penelitian ini adalah biaya kualitas dan produk cacat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya kualitas berpengaruh negatif terhadap kuantitas produk cacat, menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya kualitas maka akan diikuti dengan penurunan kuantitas produk cacat. Biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap kuantitas produk cacat sebesar 21,7% sedangkan sisanya sebesar 79,3% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Helmi pada tahun 2016 dengan judul penelitian Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Produk Cacat pada CV. Reva Jaya Pratama Pekanbaru. Variabel pada penelitian ini adalah biaya kualitas yang diukur dengan biaya pencegahan dan biaya penilaian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan antara biaya mutu yaitu biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk cacat. Sedangkan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara biaya mutu terhadap produk cacat.

2.3 Kerangka Pikir

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini yang dapat dikembangkan yaitu :

H₁ : Diduga Biaya Pencegahan berpengaruh signifikan terhadap produk cacat pada PT South Suco .

H₂ : Diduga Biaya Penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk cacat pada PT South Suco.

H₃ : Diduga biaya Pencegahan yang paling berpengaruh terhadap produk cacat pada PT South Suco.

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. South Suco yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang eksportir udang atau hasil tambak yang berada di Kawasan Industri Makassar (KIMA), tepatnya perusahaan ini berada di Jl. Kima VI Blok G4/B Makassar. Adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama \pm 2 bulan, dimulai pada bulan Maret hingga bulan Mei 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi data yang baik dan relevan dengan asumsi agar sasaran penulisan dapat dicapai, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

1. Penelitian lapangan (*Field research*). Dalam penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung pada perusahaan yang bersangkutan sebagai sumber primer guna mendapatkan data yang sebenarnya. Adapun bentuk penelitiannya yaitu :
 - a. Observasi secara langsung pada objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data – data primer dan pengumpulan data lain yang bersumber pada dokumen – dokumen serta catatan perusahaan untuk memperoleh data atas keadaan sebenarnya.
 - b. Wawancara (*interview*) yaitu melakukan Tanya jawab dengan pihak yang terkait pada objek yang diteliti.

c. Dokumentasi (baik yang sudah tersedia maupun yang melalui proses penelusuran terdahulu), mempelajari dan menganalisa dokumen atau catatan perusahaan yang berhubungan dengan data yang diteliti.

2. Studi kepustakaan (*Library and Internet Study*). Teknik ini dilaksanakan untuk memperoleh data – data sekunder guna mendukung data – data primer yang diperoleh selama penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari buku – buku serta referensi – referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif berupa angka – angka seperti laporan penjualan, biaya – biaya yang dikeluarkan, dan harga jual.
2. Data kualitatif berupa penjelasan dari pihak yang berkompeten memberikan informasi terkait sejarah perusahaan, srtuktur organisasi perusahaan, *job description*, dan kegiatan – kegiatan dalam perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer.

1. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan melihat informasi berupa data dan dokumen – dokumen lain baik dari dalam maupun dari luar perusahaan yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal maupun penelitian terdahulu.
2. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung baik itu dalam bentuk laporan, dokumen, observasi langsung, wawancara ataupun diskusi terfokus.

3.4 Metode Analisis

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar – dasar teori yang telah dipelajari, sehingga diperoleh kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012 : 12) :

“Metode deskriptif analisis adalah data – data yang dikumpulkan berhubungan dengan permasalahan – permasalahan yang dihadapi perusahaan pada saat sekarang, yang bertujuan untuk memecahkan masalah – masalah tersebut dengan data yang diolah dan dianalisis untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan atau saran”.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Maksud dari analisis regresi ini adalah untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen (X) yang jumlahnya dua atau lebih dari dua dengan variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Positif atau negatif hubungan antar variabel ditentukan oleh (+) atau (-) dari nilai koefisien regresi.

Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y : Produk cacat
 a : konstanta atau bila harga $X = 0$
 b_1 : koefisien regresi dari biaya pencegahan (X_1)
 b_2 : koefisien regresi dari biaya penilaian (X_2)
 X_1 : nilai biaya pencegahan
 X_2 : nilai biaya penilaian

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel *independen* yaitu biaya pencegahan dan biaya penilaian secara individual terhadap variabel *dependen* yaitu produk cacat pada PT South Suco Makassar. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dikatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu :

- a. Jika nilai sig $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variable X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variabel Y.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian secara bersamaan atau simultan terhadap produk cacat pada PT South Suco Makassar, dengan menentukan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0.05$). Dasar pengambilan keputusan uji f yaitu :

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, atau $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, atau $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen juga bisa disebut dengan variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu biaya pencegahan dan biaya penilaian.

1. Biaya pencegahan

Biaya pencegahan merupakan biaya yang timbul akibat adanya upaya untuk mencegah terjadinya cacat kualitas. Pada PT South Suco Makassar biaya pencegahan digunakan pada awal proses pembekuan udang yang akan diekspor. Dalam penelitian ini variabel biaya pencegahan (X_1) diukur dengan menggunakan data biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan kualitas produk, dan biaya pelatihan tenaga kerja.

2. Biaya penilaian

Biaya penilaian yang biasa disebut sebagai biaya inspeksi (*inspection cost*) terjadi untuk mengidentifikasi atau mendeteksi produk cacat sebelum produk tersebut dikirimkan kepada konsumen. Pada PT South Suco Makassar biaya penilaian digunakan pada awal proses pembekuan udang yang akan diekspor. Dalam penelitian ini variabel biaya penilaian (X_2) diukur dengan menggunakan data biaya evaluasi persediaan dan biaya pemeliharaan alat untuk test.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk cacat pada PT South Suco. Produk cacat adalah produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki. Pada PT South Suco Makassar, data produk cacat bersumber dari laporan jumlah produksi setiap bulannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT SOUTH SUCO

PT South Suco didirikan pada tahun 1989 sesuai dengan Akta Notaris Susanto Wibowo, Sarjana Hukum Nomor 139 tanggal 27 Juli 1989 serta Surat Izin Usaha yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian Nomor 3812/31144/XXIII/01/I/1990, dengan status PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). PT South Suco berada di Jl. Kima VI Blok G4/B Makassar yang menempati lahan seluas 15.933 m², bangunan seluas 6.554 m², mulai beroperasi pertama kali pada hari senin Senin tanggal 3 Desember 1990 dan telah melakukan ekspor perdana ke Jepang pada hari Kamis tanggal 31 Januari 1991 sebesar 22.507,20 kg.

PT South Suco didukung oleh 241 orang tenaga kerja tetap yang terdiri dari 56 orang tenaga kerja laki – laki dan 185 orang tenaga kerja perempuan, serta kurang lebih 50 orang tenaga kerja tidak tetap yang kesemuanya adalah perempuan. Jenis usaha yang dilakukan adalah pembekuan (cold storage) udang. Untuk semua jenis udang, diproses dari udang segar menjadi udang segar beku yang siap untuk diekspor. Jenis udang yang diproses adalah Black Tiger, Blue Tiger, White Grey, White Sea, Flower, dan Pink. Macam produk yang diproduksi adalah Head On, Head Less, PUD/PD, Easy Peel, dan IQF. Selain itu, PT South juga memproduksi ikan, Gurita, Cumi – Cumi dan Udang Kipas, sesuai dengan pesanan yang diminta oleh konsumen.

Bahan baku berupa udang segar yang dibekukan oleh PT South Suco sebagian besar berasal dari beberapa kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, sebagian lagi berasal dari Provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur, Papua, Dobu (Provinsi Maluku). Udang – udang tersebut bersumber dari tambak – tambak tradisional, semi intensif, intensif, dan dari laut.

Hasil produksi PT South Suco 100% untuk diekspor ke luar negeri. Adapun negara tujuan ekspor PT South Suco adalah Jepang, Taiwan, Singapura, Italia, Rotterdam (Belanda), Korea, United Kingdom (London), dan Rusia. Negara tujuan ekspor yang paling besar adalah Negara Jepang kurang lebih 60% dari total produksi. Korea kurang lebih 15%, Singapura kurang lebih 5%, Taiwan kurang lebih 20%, dan sisanya adalah untuk Inggris, Italia, dan Belanda.

PT South Suco selalu mengutamakan kualitas karena produk yang dihasilkan adalah yang mengacu dan berpedoman pada sistem mutu HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point), memiliki sertifikat standar mutu dan kualitas dari instansi perikanan. PT South Suco sudah memiliki laboratorium sendiri dan sudah digunakan untuk menguji antibiotik seperti Cholorampenicol, Nitrofuram, dan untuk menguji semua mikrobiologi. Prestasi dan penghargaan yang diperoleh oleh PT South Suco yaitu :

1. Sertifikat penghargaan dari Direktorat Jenderal Perikanan tentang pelaksanaan sistem HACCP. Sepuluh besar perusahaan terbaik tahun 2014, Sulawesi Selatan.
2. Sebagai pembayar pajak terbesar.
3. Penghargaan Sidhakarya untuk kategori perusahaan menengah.

4. Penghargaan dari Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan sebagai perusahaan terbaik yang memperkerjakan tenaga kerja wanita.
5. Nominasi penerima Penghargaan Upakara Tingkat Nasional tahun 1991.
6. Penghargaan dari Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan sebagai perusahaan yang menciptakan iklim investasi yang kondusif tahun 2015.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT South Suco memiliki sebuah visi yaitu “Menjadi eksportir yang tangguh untuk devisa Negara” dan misi yang diutamakan PT South Suco yaitu “Meningkatkan nilai ekspor perikanan khususnya pada hasil tambak berupa udang dengan selalu menjaga kualitas produk”.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT South Suco



Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing – masing bagian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Direksi

- a. Melaksanakan kebijakan perusahaan dan mempertanggungjawabkan pekerjaannya pada pemegang saham pada akhir masa jabatannya.
- b. Menjaga stabilitas organisasi perusahaan dan membuat kontinuitas hubungan yang baik antara pemilik saham, pimpinan, konsumen dan karyawan.
- c. Mengangkat dan memberhentikan Kepala Bagian dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- d. Mengkoordinir kerjasama dengan Direktur Teknik dan Produksi serta Direktur Keuangan dan Umum.

2. Penasehat Auditor/Penasehat

Penasihat auditor memberikan konsultasi dalam bidang keuangan mengenai resiko – resiko yang ditemukan.

3. Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab melakukan, membuat, memastikan dan mengatur janji maupun pertemuan secara terorganisir dan bertanggung jawab mengenai catatan administrative perusahaan.

4. Manager Umum & Personalia

Secara umum tugas Manager adalah mengkoordinir, mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh kepala – kepala

bagian dalam membawahi seksi yang dipimpinnya sesuai dengan garis komando yang diberikan oleh Direksi Perusahaan.

- a. Bagian umum memiliki tanggung jawab terhadap rumah tangga, keamanan perusahaan, kebersihan, kesehatan karyawan dan transportasi perusahaan.
- b. Bagian personalia memiliki tugas membina tenaga kerja dan menciptakan suasana kerja yang baik, mengatur hubungan perusahaan dengan masyarakat luar, melaksanakan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi karyawan maupun calon karyawan.

5. Manager Keuangan

Manajer keuangan bertanggung jawab dalam bidang administrasi dan keuangan. Secara merinci manajer keuangan mengawasi hal yang berhubungan dengan penanganan pajak perusahaan, membuat *budgeting* anggaran keuangan, mengevaluasi untung rugi perusahaan, menangani upah karyawan, membuat pembukuan laporan keuangan necara perusahaan, melakukan pencatatan hutang piutang perusahaan, melakukan perhitungan arus kas dan laba rugi perusahaan.

6. Manager Pembelian

Manajer pembelian memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mengarahkan, atau mengkoordinasi kegiatan yang berhubungan dengan pembelian untuk perusahaan.

a. Bagian pembelian memiliki tugas menyediakan bahan produksi yang akan di beli dari supplier, mengawasi petugas pembelian, dan pegawai terkait yang terlibat dalam pembelian bahan produksi.

b. Bagian transportasi mengkoordinasikan transportasi yang akan mengangkut bahan produksi untuk perusahaan.

7. Manager Produksi

Manajer produksi memiliki tanggung jawab dalam bidang mutu dan kelancaran produksi.

a. Bagian teknik memiliki tugas melaksanakan pemeliharaan fasilitas dan peralatan pabrik dan memperbaiki peralatan pabrik.

b. Bagian *maintenance* (pemeliharaan) memiliki tugas menyusun rencana pemeliharaan peralatan dan mesin produksi, mengawasi pelaksanaan pemeliharaan peralatan dan mesin produksi, mengajukan rencana kebutuhan suku cadang dan bahan pembantu lainnya.

c. Bagian *Processing* memiliki tugas menjalankan tindakan seperlunya pada peralatan produksi yang mengalami kerusakan, sebelum diperbaiki oleh seksi yang berwenang dan mengawasi jalannya proses produksi.

8. Manager Pemasaran

Manajer pemasaran bertanggung jawab dalam pemasaran hasil produksi perusahaan.

a. Bagian pemasaran memiliki tugas merencanakan strategi penjualan hasil produksi.

- b. Bagian ekspedisi bertugas mengatur distribusi hasil produksi dari area perusahaan.
- c. Bagian export memiliki tugas memantau dan melaporkan barang export yang masuk ke gudang, mengatur barang yang akan dimuat ke dalam container, memantau kondisi hasil produksi yang di export, dan membuat laporan pengiriman hasil produksi.

9. Logistik

- a. Bagian pengadaan bertugas mengatur lalu lintas domestik perusahaan baik dalam maupun luar negeri dan pengadaan bahan baku dari supplier.
- b. Bagian gudang bertugas sebagai penjaga stok barang jika ada dalam gudang atau melakukan transaksi pembelian, mengawasi penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang, melakukan pencocokan stok barang yang keluar dan masuk, serta memberika kebijakan tentang aktivitas di gudang.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, biaya kualitas yang diteliti adalah biaya kualitas yang terdiri atas biaya pencegahan dan biaya penilaian, karena biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan sebelum adanya produk cacat. Pada PT South Suco selama ini mengeluarkan biaya dimaksudkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas produk meskipun dalam kegiatannya PT South Suco masih belum menyusun biaya kualitas yang dikeluarkannya ke dalam bentuk laporan

biaya kualitas dan masih tersebar dalam laporan beban pokok penjualan dan beban langsung serta pada laporan beban administrasi dan umum. Untuk mengetahui besarnya kualitas, secara tersendiri biaya – biaya yang dikeluarkan PT South Suco tersebut diidentifikasi kemudian dikelompokkan menurut jenis biaya kualitasnya. Langkah awal dalam melakukan identifikasi tersebut adalah dengan melakukan wawancara dengan manajer yang berwenang untuk mengetahui informasi mengenai pengeluaran biaya terkait kualitas produksi.

4.2.2 Produk Cacat

Dalam setiap proses produksi, selalu terdapat sejumlah hasil produksi yang hasilnya kurang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan, hasil produksi itulah yang biasa kita sebut dengan istilah produk cacat. Berikut adalah data produk cacat di PT South Suco Makassar.

**Tabel 4.1 Data Jumlah Produk Cacat PT South Suco Makassar
Tahun 2015 – 2017**

TAHUN	BULAN	QUANTITY PRODUKSI (KG)	PRODUK CACAT (KG)	PERSENTASE (%)
2015	Januari	45.618	2.280,9	5,00%
	Februari	38.243,3	2.294,6	6,00%
	Maret	81.249,3	4.062,47	5,00%
	April	51.530,9	3.607,16	7,00%
	Mei	62.655,6	3.446,06	5,50%
	Juni	29.253,1	1.462,66	5,00%
	Juli	50.007,2	3.250,47	6,50%
	Agustus	47.404,6	2.370,23	5,00%
	September	34.748,8	2.432,42	7,00%
	Oktober	30.397,9	2.431,83	8,00%

	November	33.157,3	2.321,01	7,00%	
	Desember	38.164,1	2.289,85	6,00%	
	Januari	75.640	3.782	5,00%	
	Februari	148.088,4	7.404,42	5,00%	
2016	Maret	136.427	6.412,07	4,70%	
	April	137.396,7	6.182,85	4,50%	
	Mei	163.734,2	8.186,71	5,00%	
	Juni	188.241,7	8.470,88	4,50%	
	Juli	132.031,3	6.601,57	5,00%	
	Agustus	98.855,1	4.942,75	5,00%	
	September	73.050	4.383	6,00%	
	Oktober	75.693,6	4.163,15	5,50%	
	November	64.556,7	3.550,62	5,50%	
	Desember	66.032,4	3.961,94	6,00%	
	2017	Januari	92.519,1	4.625,95	5,00%
		Februari	118.495,3	5.687,77	4,80%
Maret		197.069,6	9.853,46	5,00%	
April		123.475,5	6.667,67	5,40%	
Mei		160.463,6	8.023,18	5,00%	
Juni		82.574,4	4.541,59	5,50%	
Juli		64.517,5	3.871,05	6,00%	
Agustus		40.381,6	2.624,8	6,50%	
September		34.685,5	2.427,98	7,00%	
Oktober		72.698,9	4.143,83	5,70%	
November		96.850,9	5.811,05	6,00%	
Desember		105.668,4	5.283,42	5,00%	
JUMLAH		3.091.577,5	163.853,37	5,30%	
RATA - RATA		85.877,15278	4.551,4825	5,60%	

Sumber : Data diolah, tahun 2019

Pada tabel 4.1 pada tahun 2015 jumlah produksi yang paling tinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 81.249,3 kg dan terendah pada bulan Juni sebesar

29.253,1 kg, sedangkan jumlah produk rusak yang paling tinggi pada tahun 2015 terjadi pada bulan Maret pula sebesar 4.062,47 kg dan terendah pada bulan Juni sebesar 1.462,66 kg.

Pada tahun 2016 jumlah produksi yang paling tinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 188.241,7 kg dan terendah pada bulan November sebesar 64.556,7 kg. Untuk produk rusak jumlah yang tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 8.470,88 kg dan terendah terjadi pada bulan November sebesar 3.550,62 kg.

Pada tahun 2017 jumlah produksi tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 197.069,6 kg dan terendah terjadi pada bulan September sebesar 34.685,5 kg. Untuk produk rusak jumlah tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 9.853,46 kg dan terendah pada bulan September sebesar 2.427,98 kg.

Berdasarkan tabel 4.1 pada tahun 2015 persentase kerusakan yang paling tinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 8% dan terendah terjadi pada bulan Januari, Maret, Juni dan Agustus yaitu sebesar 5%. Tahun 2016 persentase kerusakan yang paling tinggi terjadi pada bulan September dan Desember yaitu sebesar 6% dan terendah terjadi pada bulan April dan Juni sebesar 4,5%. Sedangkan untuk tahun 2017 persentase kerusakan tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 7% dan untuk persentase kerusakan terendah terjadi pada bulan Februari sebesar 4,80%.

4.2.3 Biaya Pencegahan

Biaya pencegahan merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk yang dihasilkan. Komponen yang termasuk biaya pencegahan pada PT South Suco adalah :

a. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan

Tabel 4.2 Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan Tahun 2015 -**2017**

Bulan	2015	QUANTITY PRODUKSI (KG)	2016	QUANTITY PRODUKSI (KG)	2017	QUANTITY PRODUKSI (KG)
Januari	Rp 12.332.357	45.618	Rp 2.499.126	75.640	Rp 6.995.423	92.519,1
Februari	Rp 10.338.064	38.243,3	Rp 4.894.871	148.088,4	Rp 8.955.580	118.495,3
Maret	Rp 21.966.554	81.249,3	Rp 4.508.316	136.427	Rp14.898.992	197.069,6
April	Rp 13.930.725	51.530,9	Rp 4.539.780	137.396,7	Rp 9.333.225	123.475,5
Mei	Rp 16.936.829	62.655,6	Rp 5.411.777	163.734,2	Rp12.129.596	160.463,6
Juni	Rp 7.903.853	29.253,1	Rp 6.220.847	188.241,7	Rp 6.240.133	82.574,4
Juli	Rp 13.520.135	50.007,2	Rp 4.364.481	132.031,3	Rp 4.873.418	64.517,5
Agustus	Rp 12.816.267	47.404,6	Rp 3.267.742	98.855,1	Rp 3.057.126	40.381,6
September	Rp 9.399.573	34.748,8	Rp 2.413.724	73.050	Rp 2.625.531	34.685,5
Oktober	Rp 8.211.796	30.397,9	Rp 2.503.621	75.693,6	Rp 5.493.835	72.698,9
November	Rp 8.959.656	33.157,3	Rp 2.135.045	64.556,7	Rp 7.319.119	96.850,9
Desember	Rp 10.323.400	38.164,1	Rp 2.184.488	66.032,4	Rp 7.984.493	105.668,4
Jumlah	Rp 146.639.209	542.430,1	Rp44.943.818	1.359.747,1	Rp89.906.470	1.189.400,3
Rata-Rata	Rp 12.219.934	45.202,2	Rp 3.745.318	113.312,3	Rp 7.492.206	99.116,69

Sumber : Data diolah, tahun 2019

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa biaya pemeliharaan mesin dan pengawasan produk tertinggi pada bulan Maret tahun 2015 sebesar Rp21.966.554,- dengan jumlah produksi 81.249,3 kg. Sedangkan biaya pemeliharaan mesin terendah berada pada bulan November tahun 2016 sebesar Rp 2.135.045,- dengan jumlah produksi 64.556,7 kg.

b. Biaya Perencanaan dan Pengawasan Kualitas Produk

Tabel 4.3 Biaya Perencanaan dan Pengawasan Kualitas Produk**Tahun 2015 – 2017**

BULAN	2015	QUANTITY PRODUKSI (KG)	2016	QUANTITY PRODUKSI (KG)	2017	QUANTITY PRODUKSI (KG)
Januari	Rp 450.693	45.618	Rp 36.763.144	75.640	Rp168.936.149	92.519,1
Februari	Rp37.781.075	38.243,3	Rp 72.005.511	148.088,4	Rp216.273.014	118.495,3
Maret	Rp80.278.086	81.249,3	Rp 66.319.125	136.427	Rp359.803.598	197.069,6
April	Rp50.910.669	51.530,9	Rp 66.781.971	137.396,7	Rp225.392.960	123.475,5
Mei	Rp61.896.655	62.655,6	Rp 79.609.399	163.734,2	Rp292.923.991	160.463,6
Juni	Rp28.885.106	29.253,1	Rp 91.511.136	188.241,7	Rp150.696.257	82.574,4
Juli	Rp49.410.144	50.007,2	Rp 64.203.261	132.031,3	Rp117.690.736	64.517,5
Agustus	Rp46.837.815	47.404,6	Rp 48.069.795	98.855,1	Rp 73.828.137	40.381,6
September	Rp34.351.304	34.748,8	Rp 35.506.850	73.050	Rp 63.405.341	34.685,5
Oktober	Rp30.010.499	30.397,9	Rp 36.829.265	75.693,6	Rp132.673.505	72.698,9
November	Rp32.743.598	33.157,3	Rp 31.407.362	64.556,7	Rp176.753.246	96.850,9
Desember	Rp37.727.485	38.164,1	Rp 32.134.691	66.032,4	Rp192.821.723	105.668,4
Jumlah	Rp491.283.129	542.430,1	Rp 661.141.510	1.359.747,1	Rp2.171.198.657	1.189.400,3
Rata -Rata	Rp40.940.261	45.202,2	Rp 55.095.126	113.312,3	Rp180.933.221	99.116,69

Sumber : Data diolah. tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa biaya perencanaan dan pengawasan kualitas produk tertinggi terjadi pada bulan Maret tahun 2017 sebesar Rp359.803.598,- dengan jumlah produksi 197.069,6 kg. Sedangkan biaya perencanaan dan pengawasan kualitas produk terendah terjadi pada

bulan Januari tahun 2015 sebesar Rp 450.693,- dengan jumlah produksi sebesar 45.618 kg.

c. Biaya Pelatihan Tenaga Kerja

Tabel 4.4 Biaya Pelatihan Tenaga Kerja Tahun 2015 – 2017

BULAN	2015	QUANTITY PRODUKSI (KG)	2016	QUANTITY PRODUKSI (KG)	2017	QUANTITY PRODUKSI (KG)
Januari	Rp 157.457.352	45.618	Rp 107.493.860	75.640	Rp 168.936.149	92.519,1
Februari	Rp 131.994.570	38.243,3	Rp 210.541.031	148.088,4	Rp 216.273.014	118.495,3
Maret	Rp 280.465.057	81.249,3	Rp 193.914.283	136.427	Rp 359.803.598	197.069,6
April	Rp 177.865.023	51.530,9	Rp 195.267.623	137.396,7	Rp 225.392.960	123.475,5
Mei	Rp 216.246.423	62.655,6	Rp 232.774.473	163.734,2	Rp 292.923.991	160.463,6
Juni	Rp 100.914.997	29.253,1	Rp 267.574.644	188.241,7	Rp 150.696.257	82.574,4
Juli	Rp 172.622.685	50.007,2	Rp 187.727.586	132.031,3	Rp 117.690.736	64.517,5
Agustus	Rp 163.635.821	47.404,6	Rp 140.554.022	98.855,1	Rp 73.828.137	40.381,6
September	Rp 120.012.084	34.748,8	Rp 103.820.508	73.050	Rp 63.405.341	34.685,5
Oktober	Rp 104.846.750	30.397,9	Rp 107.687.194	75.693,6	Rp 132.673.505	72.698,9
November	Rp 114.395.294	33.157,3	Rp 91.833.783	64.556,7	Rp 176.753.246	96.850,9
Desember	Rp 131.807.343	38.164,1	Rp 93.960.460	66.032,4	Rp 192.821.723	105.668,4
Total	Rp 1.872.263.400	542.430,1	Rp 1.933.149.466	1.359.747,1	Rp2.171.198.658	1.189.400,3
Rata - Rata	Rp 156.021.950	45.202,2	Rp 161.095.789	113.312,3	Rp 180.933.222	99.116,69

Sumber : Data diolah. tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa biaya pelatihan tenaga kerja terbesar terjadi pada bulan Maret tahun 2017 sebesar Rp 359.586.456,- sedangkan biaya pelatihan tenaga kerja terendah terjadi pada bulan September sebesar Rp 63.405.341,-.

Berikut jumlah keseluruhan biaya pencegahan yang dikeluarkan oleh PT South Suco dari tahun 2015 – 2017 :

Tabel 4.5 Biaya Pencegahan Tahun 2015 – 2017

DATA BIAYA PENCEGAHAN (X1)			
BULAN	2015	2016	2017
Januari	Rp170.240.402,81	Rp146.756.130	Rp230.216.344
Februari	Rp180.113.709	Rp287.441.413	Rp294.724.265
Maret	Rp382.709.697	Rp264.741.724	Rp490.319.385
April	Rp242.706.416	Rp266.589.373	Rp307.152.397
Mei	Rp295.079.906	Rp317.795.649	Rp399.179.753
Juni	Rp137.703.956	Rp365.306.626	Rp205.360.081
Juli	Rp235.552.964	Rp256.295.328	Rp160.382.080
Agustus	Rp223.289.903	Rp191.891.559	Rp100.608.685
September	Rp163.762.961	Rp141.741.082	Rp86.405.106
Oktober	Rp143.069.046	Rp147.020.080	Rp180.799.725
November	Rp156.098.548	Rp125.376.190	Rp240.869.028
Desember	Rp179.858.229	Rp128.279.639	Rp262.766.213
Jumlah	Rp2.510.185.738,12	Rp2.639.234.792,13	Rp2.958.783.062,10

Sumber : Data diolah, tahun 2019

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa biaya pencegahan terbesar terjadi pada bulan Maret tahun 2017 yaitu sebesar Rp490.319.385,- sedangkan biaya pencegahan terendah terjadi pada bulan September tahun 2017 sebesar Rp86.405.106,-. Dari tabel dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 ke tahun 2016 biaya pencegahan mengalami kenaikan sebesar Rp 129.049.054,- dan ke tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 319.548.269,-.

4.2.4 Biaya Penilaian

Biaya penilaian muncul dikarenakan pada saat proses produksi pemeriksaan terhadap bahan produksi harus dilakukan. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya penilaian adalah :

a. Biaya Evaluasi Persediaan

Tabel 4.6 Biaya Evaluasi Persediaan Tahun 2015 – 2017

BULAN	2015	QUANTITY PRODUKSI (KG)	2016	QUANTITY PRODUKSI (KG)	2017	QUANTITY PRODUKSI (KG)
Januari	Rp 23.322.837	45.618	Rp 13.858.110	75.640	Rp 38.853.060	92.519,1
Februari	Rp 19.551.248	38.243,3	Rp 27.142.952	148.088,4	Rp 49.739.908	118.495,3
Maret	Rp 41.542.936	81.249,3	Rp 24.999.431	136.427	Rp 82.750.027	197.069,6
April	Rp 26.345.654	51.530,9	Rp 25.173.904	137.396,7	Rp 51.837.374	123.475,5
Mei	Rp 32.030.769	62.655,6	Rp 30.009.288	163.734,2	Rp 67.368.610	160.463,6
Juni	Rp 14.947.692	29.253,1	Rp 34.495.726	188.241,7	Rp 34.658.128	82.574,4
Juli	Rp 25.569.150	50.007,2	Rp 24.201.842	132.031,3	Rp 27.117.239	64.517,5
Agustus	Rp 24.238.002	47.404,6	Rp 18.120.226	98.855,1	Rp 16.979.487	40.381,6
September	Rp 17.776.383	34.748,8	Rp 13.384.541	73.050	Rp 14.582.383	34.685,5
Oktober	Rp 15.530.070	30.397,9	Rp 13.883.034	75.693,6	Rp 30.513.136	72.698,9
November	Rp 16.944.415	33.157,3	Rp 11.839.212	64.556,7	Rp 40.650.888	96.850,9
Desember	Rp 19.523.516	38.164,1	Rp 12.113.384	66.032,4	Rp 44.346.424	105.668,4
Jumlah	Rp 277.322.672	542.430,1	Rp249.221.650	1.359.747,1	Rp499.396.662	1.189.400,3
Rata -Rata	Rp 23.110.223	45.202,2	Rp20.768.471	113.312,3	Rp41.616.389	99.116,69

Sumber : Data diolah, tahun 2019

Dalam proses produksinya, perusahaan perlu melakukan inspeksi secara rutin terhadap produksinya agar dapat meminimalkan produk cacat.

Berdasarkan tabel 4.6 biaya evaluasi persediaan terbesar terjadi pada bulan Maret tahun 2017 sebesar Rp 82.750.027,- sedangkan biaya terendah terjadi pada bulan Desember tahun 2016 yaitu sebesar Rp 12.113.384,-.

b. Biaya Pemeliharaan Alat Untuk Test

Tabel 4.7 Biaya Pemeliharaan Alat Untuk Test Tahun 2015 - 2017

Bulan	2015	QUANTITY PRODUKSI (KG)	2016	QUANTITY PRODUKSI (KG)	2017	QUANTITY PRODUKSI (KG)
Januari	Rp 12.332.357	45.618	Rp 2.499.126	75.640	Rp 6.995.423	92.519,1
Februari	Rp 10.338.064	38.243,3	Rp 4.894.871	148.088,4	Rp 8.955.580	118.495,3
Maret	Rp 21.966.554	81.249,3	Rp 4.508.316	136.427	Rp 14.898.992	197.069,6
April	Rp 13.930.725	51.530,9	Rp 4.539.780	137.396,7	Rp 9.333.225	123.475,5
Mei	Rp 16.936.829	62.655,6	Rp 5.411.777	163.734,2	Rp 12.129.596	160.463,6
Juni	Rp 7.903.853	29.253,1	Rp 6.220.847	188.241,7	Rp 6.240.133	82.574,4
Juli	Rp 13.520.135	50.007,2	Rp 4.364.481	132.031,3	Rp 4.882.410	64.517,5
Agustus	Rp 12.816.267	47.404,6	Rp 3.267.742	98.855,1	Rp 3.057.126	40.381,6
September	Rp 9.399.573	34.748,8	Rp 2.413.724	73.050	Rp 2.625.531	34.685,5
Oktober	Rp 8.211.796	30.397,9	Rp 2.503.621	75.693,6	Rp 5.493.835	72.698,9
November	Rp 8.959.656	33.157,3	Rp 2.135.045	64.556,7	Rp 7.319.119	96.850,9
Desember	Rp 10.323.400	38.164,1	Rp 2.184.488	66.032,4	Rp 7.984.493	105.668,4
Total	Rp146.639.209	542.430,1	Rp44.943.818	1.359.747,1	Rp89.915.462	1.189.400,3
Rata -Rata	Rp 12.219.934	45.202,2	Rp3.745.318	113.312,3	Rp7.492.955	99.116,69

Sumber : Data diolah, tahun 2019

Biaya pemeliharaan alat untuk test merupakan biaya yang masuk dalam kategori biaya inspeksi dimana biaya ini dikeluarkan untuk menilai peralatan yang digunakan dalam produksi. Berdasarkan tabel 4.7 biaya pemeliharaan

alat untuk test tertinggi terjadi pada bulan Maret 2015 sebesar Rp 21.966.554,- dengan jumlah produksi 81.249,3 kg. Sedangkan biaya pemeliharaan alat untuk test terendah terjadi pada bulan November 2016 sebesar Rp 2.135.045,- dengan jumlah produksi 64.556,7 kg.

Berikut jumlah keseluruhan biaya penilaian yang dikeluarkan oleh PT South Suco dari tahun 2015 – 2017 :

Tabel 4.8 Biaya Penilaian Tahun 2015 – 2017

DATA BIAYA PENILAIAN (X2)			
Bulan	2015	2016	2017
Januari	Rp35.655.194,19	Rp16.357.236	Rp45.848.483
Februari	Rp29.889.312,61	Rp32.037.823	Rp58.695.488
Maret	Rp63.509.489,77	Rp29.507.747	Rp97.649.019
April	Rp40.276.378,70	Rp29.713.684	Rp61.170.598
Mei	Rp48.967.597,26	Rp35.421.065	Rp79.498.206
Juni	Rp22.851.545,39	Rp40.716.572	Rp40.898.261
Juli	Rp39.089.285,43	Rp28.566.324	Rp31.999.648
Agustus	Rp37.054.268,40	Rp21.387.968	Rp20.036.612
September	Rp27.175.956,57	Rp15.798.265	Rp17.207.914
Oktober	Rp23.741.865,34	Rp16.386.655	Rp36.006.971
November	Rp25.904.070,93	Rp13.974.257	Rp47.970.007
Desember	Rp29.846.916,42	Rp14.297.872	Rp52.330.917
Jumlah	Rp423.961.881,00	Rp294.165.468,51	Rp589.312.124,00

Sumber : Data diolah, Tahun 2019

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa biaya penilaian tertinggi terjadi pada bulan Maret 2017 yaitu sebesar Rp 97.649.019,- sedangkan biaya penilaian terendah

terjadi pada bulan November 2016 yaitu sebesar Rp 13.974.257,-. Dari tabel dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 ke tahun 2016 biaya penilaian mengalami penurunan sebesar Rp 129.796.412,- dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 biaya penilaian mengalami kenaikan sebesar Rp 295.146.655,-.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi. Dalam penentuannya dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar daripada 0,05.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12005932
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.098
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikan lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian uji asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas. Jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, maka model regresi tersebut adalah baik (Ghozali 2005:91). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas dapat diketahui dari angka *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Variabel dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila tingkat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	19.976	1.213		16.466	.000		
	X1 (biaya pencegahan)	.123	.100	.605	1.234	.249	.208	4.811
	X2 (biaya penilaian)	-.251	.101	-1.227	-2.502	.034	.208	4.811

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (nilai *tolerance* dan VIF) bahwa variabel Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2002:216).

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat dari nilai statistik Durbin-Watson (D_w) Test (Gujarati 2000:217). Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (D_w) dengan d_l dan d_u tertentu atau dengan melihat tabel Durbin-Watson (D_w) yang telah ada klasifikasinya untuk menilai Durbin-Watson (D_w) yang diperoleh. Penarikan kesimpulan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Durbin Watson Test Table

Hasil Perhitungan	Kualifikasi
Kurang dari 1,34	Ada autokorelasi
1,34 sampai dengan 1,58	Tanpa Kesimpulan
1,58 sampai dengan 2,43	Tidak ada autokorelasi
2,43 sampai dengan 2,66	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,66	Ada autokorelasi

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.550	.450	1.23827	2.072
a. Predictors: (Constant), Biaya Penilaian, Biaya Pencegahan					
b. Dependent Variable: Produk Cacat					

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program computer SPSS seperti yang terlihat pada tabel 4.12, diperoleh nilai uji Durbin Watson sebesar 2,072 yang dimana jika dihubungkan ke dalam tabel 4.11, berada pada daerah kualifikasi tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji *Gleser* dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.682	.629		2.674	.025
	X1 (Biaya Pencegahan)	-.029	.052	-.366	-.551	.595
	X2 (Biaya Penilaian)	-.005	.052	-.057	-.086	.933

a. Dependent Variable: res2

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas masing – masing variabel independen diperoleh p-value (sig-t) > 0,05. Variabel biaya pencegahan memiliki nilai sig t hitung sebesar 0,595, variabel biaya penilaian memiliki nilai sig t hitung sebesar 0,933. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.14 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.976	1.213		16.466	.000
	X1 (Biaya Pencegahan)	.123	.100	.605	1.234	.249
	X2 (Biaya Penilaian)	-.251	-.101	-1.227	-2.502	.034

a. Dependent Variable: Produk Cacat

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 19,976 + 0,123X_1 + (- 0,251X_2)$$

Hasil pengujian yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta () yang diperoleh sebesar 19,976 artinya jika X_1 (biaya pencegahan) dan X_2 (biaya penilaian) bernilai 0 maka besarnya tingkat Y (produk cacat) yang terjadi adalah sebesar 19,976.
- b. Koefisien regresi $X_1 = 0,123$ artinya jika X_1 (biaya pencegahan) mengalami kenaikan satu satuan, maka Y (produk cacat) akan mengalami penurunan sebesar 0,123 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- c. Koefisien regresi $X_2 = - 0,251$, artinya jika X_2 (biaya penillaian) mengalami kenaikan satu satuan, maka Y (produk cacat) akan mengalami penurunan sebesar 0,251 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi atau sumbangan pengaruh variabel independen biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya kegagalan internal) terhadap variabel terikat (produk cacat).

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.450	1.23827
a. Predictors: (Constant), Biaya Penilaian, Biaya Pencegahan				

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Pada tabel diatas terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2) sebesar 0,550 memberikan pengertian bahwa pengaruh variabel biaya pencegahan dan biaya penilaian yang terjadi pada variabel Y (produk cacat) adalah sebesar 55% ditentukan oleh variabel biaya pencegahan dan biaya penilaian. Selebihnya sebesar 45% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

4.3.6 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing - masing atau secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikan t hitung, jika nilai signifikan t hitung $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.976	1.213		16.466	.000
	X1 (Biaya Pencegahan)	.123	.100	.605	1.234	.249
	X2 (Biaya Penilaian)	-.251	-.101	-1.227	-2.502	.034

a. Dependent Variable: Produk Cacat

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Pengujian koefisien regresi variabel biaya pencegahan (X_1) terhadap produk rusak (Y).

Untuk menentukan t tabel dengan cara $n-k-1$ atau $12-3-1 = 8$ pada alfa 0,05 sehingga diperoleh t tabel sebesar **2,306**.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung $<$ t tabel ($1,234 < 2,262$) dengan nilai sig sebesar $0,249 > 0,05$. Maka H_1 ditolak, artinya bahwa biaya pencegahan (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produk cacat (Y).

Pengujian koefisien regresi variabel biaya penilaian (X_2) terhadap produk rusak (Y).

Untuk menentukan t tabel dengan cara $n-k-1$ atau $12-3-1 = 8$ pada alfa 0,05 sehingga diperoleh t tabel sebesar **2,306**.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($-2.502 > 2,262$) dengan nilai sig sebesar $0,034 < 0,05$. Maka H_2 diterima, artinya bahwa biaya penilaian (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produk cacat (Y). Sedangkan untuk H_3 ditolak, artinya bukan biaya pencegahan (X_1) yang paling berpengaruh terhadap pengendalian produk cacat (Y) melainkan biaya penilaian (X_2).

4.3.7 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (biaya pencegahan dan biaya kegagalan internal) mempunyai pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen (produk

cacat). Dengan kriteria tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,005$). Jika taraf sig $> 0,05$ H_0 ditolak dan jika taraf sig $< 0,05$ H_0 diterima.

Tabel 4.17 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.867	2	8.433	5.500	.028 ^b
	Residual	13.800	9	1.533		
	Total	30.667	11			
a. Dependent Variable: Produk Cacat						
b. Predictors: (Constant), Biaya Penilaian, Biaya Pencegahan						

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Untuk menentukan f tabel dengan cara $n-k-1$ atau $12-3-1 = 8$ pada df 2, pada alfa 0,05 sehingga diperoleh f tabel sebesar **4,46**.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa f hitung (5.500) $>$ f tabel (4,26) dan nilai p-value sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variabel biaya pencegahan (X_1) dan biaya penilaian (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produk cacat (Y).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Hansen dan Mowen (2009:278) ketika biaya pengendalian (biaya pencegahan dan biaya penilaian) meningkat, maka biaya kegagalan seharusnya menurun. Hal ini diasumsikan terdapat perbandingan terbalik antara biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Setiap perusahaan dapat menyusun anggaran untuk memastikan besarnya standar biaya kualitas setiap elemen secara individual sehingga biaya kualitas total tidak lebih besar dari 2,5% dari penjualan.

Perhitungan persentase secara keseluruhan dapat memberikan informasi pada manajemen mengenai seberapa baik standar kualitas sebesar 2,5% dapat tercapai (Nasution, 2015:167).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya kualitas yang diukur dengan Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian terhadap Produk Cacat pada PT South Suco Makassar. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Biaya Pencegahan (X_1) terhadap Produk Cacat (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya pencegahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produk cacat dikarenakan bahan produksi yang berupa udang merupakan bahan yang sangat mudah untuk memiliki kecacatan hal itu bisa diakibatkan oleh kondisi lingkungan penangkaran maupun adanya aktifitas enzim dan bakteri pada udang itu sendiri. Sehingga dalam proses pembekuan sangat lumrah untuk ditemukannya produk yang cacat. Oleh karena itu, tinggi rendahnya biaya pencegahan tidak mempengaruhi besaran produk cacat hasil produksi.

Biaya pencegahan yang dikeluarkan PT South Suco meliputi biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan kualitas produk, dan biaya pelatihan tenaga kerja.

b. Pengaruh Biaya Penilaian (X_2) terhadap Produk Cacat (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk cacat. Hal ini disebabkan karena biaya penilaian merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan aktivitas – aktivitas dalam rangka mendeteksi adanya produk yang cacat sebelum produk tersebut dikirim ke konsumen. Biaya Penilaian yang dikeluarkan PT South Suco meliputi biaya evaluasi persediaan dan biaya pemeliharaan alat untuk test.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Feigenbaum (1992:104) yang menyatakan bahwa apabila biaya pencegahan ditingkatkan maka akan menurunkan jumlah unit produk yang cacat. Hal itu juga diungkapkan oleh Hansen dan Mowen (2009:13) apabila biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat berarti jumlah produk cacat akan menurun.

c. Variabel Yang Paling Berpengaruh Terhadap Produk Cacat

Diantara variabel biaya pencegahan (X_1) dan biaya penilaian (X_2) yang paling dominan berpengaruh terhadap produk cacat adalah biaya penilaian (X_2) dengan nilai tertinggi yaitu B (Beta) sebesar $0,251 > 0,123$ nilai biaya pencegahan (X_1). Jadi, biaya penilaian merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produk cacat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji f (simultan) dengan hasil f hitung (5.500) > f tabel (4,26) dan nilai p-value sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 biaya pencegahan (X_1) dan biaya penilaian (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk cacat (Y).
2. Secara parsial, diketahui bahwa biaya pencegahan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap produk cacat (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai t hitung < t tabel (1,234 < 2,262) dengan nilai sig sebesar 0,249 > 0,05. Maka H_1 ditolak.
3. Secara parsial, biaya penilaian (X_2) berpengaruh signifikan terhadap produk cacat (Y). Dari hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung > t tabel bahwa nilai t hitung > t tabel (-2.502 > 2,262) dengan nilai sig sebesar 0,034 < 0,05. Maka H_2 diterima.
4. Sedangkan untuk H_3 ditolak, karena dilihat dari hasil uji t biaya pencegahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produk cacat. Artinya bukan biaya pencegahan (X_1) yang paling berpengaruh terhadap pengendalian produk cacat (Y) melainkan biaya penilaian (X_2).

5. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pegawai di PT. South Suco, persenan produk cacat yang masih dimaklumi oleh perusahaan adalah sebesar 5% - 10% dari pemasok udang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT South Suco Makassar
 - a. Diharapkan perusahaan sebaiknya mengklasifikasikan biaya kualitas dan membuat laporan biaya kualitas secara terpisah, mulai dari biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum sehingga memudahkan untuk melakukan pengidentifikasian dalam menekan terjadinya produk cacat dan dalam pengambilan keputusan manajerial.
 - b. Diharapkan perusahaan memberikan perhatian lebih terhadap biaya kualitas terutama pada biaya pencegahan karena dengan lebih memerhatikan penggunaan biaya pencegahan dapat membantu meminimalisir terjadinya produk cacat.
2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap produk cacat seperti yang terdapat dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk menambah variabel independen dan menambah jumlah tempat penelitian dari perusahaan sejenis, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela., 2013 “*Akuntansi Biaya – Edisi 4*”, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dewi Sanita, 2018 “*Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada PT Bumi Sarana Beton*” Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Dita Santri Martha, 2010 “*Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Efektivitas Pendapatan Operasional Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung)*”, Skripsi. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Dini Verdania Latif, 2002 “*Manfaat Informasi Biaya Kualitas Dalam Persaingan Global*”, Fokus Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Fakultas Ekonomi Vol. 4 No.1, Agustus 2002.
- Garrison et al, 2013 “*Akuntansi Manajerial Buku 1 – Edisi 14*”, Jakarta : Salemba Empat.
- Haluahwati Ibrahim, 2016 “*Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada PT Macrosentra Niagaboga*”, Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
- Hansen dan Mowen, 2009 “*Akuntansi Manajemen Buku 1 – Edisi 8*”, Jakarta : Salemba Empat.
- Kiki Adelina Wahyuningtias, 2013 “*Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV. Ake Abadi*”, Jurnal EMBA Vol.1 No.3, Hal. 321-330.
- Faricha Kurniawati, Handriyono, dan Eka Bambang Kusminto, 2016 “*Analisis Pengaruh Biaya Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian Terhadap Produk Cacat (Studi Kasus pada Produk Karet PT Perkebunan Nusantara XII Kota Blater Jember)* Jurnal Ilmiah. Vol.1, No.1 : 1-7.

- Makmur, 2011 "*Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*", Bandung : Refika Aditama.
- Mathius Tandiontong, Fentri Sitanggung dan Verani Carolina, 2010 "*Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada The Majesty Hotel and Apartment, Bandung)*", Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 2 Tahun ke-1 Mei-Agustus 2010.
- May Puguh Saputra, 2008 "*Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV. Menara Kudus*" Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Megawati Anwar, 2014 "*Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Semen Tonasa*", Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Monika Ruti Nugrahita, 2016 "*Analisis Hubungan Biaya Kualitas Dengan Persentase Produk Cacat*", Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Mulyadi, 2015 "*Akuntansi Biaya*", Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen - YKPN.
- Natalia Br Marpaung, 2016 "*Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru*", Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengairan Rokan Hulu.
- Nisa Fitriyah, 2016 "*Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Kasus Pada Salah Satu Perusahaan Mesin Turbin di Bandung)*", Skripsi. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Nurjanah, 2017 "*Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat Studi Kasus PT. Golden Metal Industries*", Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

Purwaji, Agus., Wibowo, dan Muslim, Sabarudin., 2017 “*Akuntansi Biaya – Edisi 2*”, Jakarta : Salemba Empat.

Rilla Gantino dan Erwin, “*Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penjualan Pada PT. Guardian Pharmatama*”, *Journal of Applied Finance and Accounting* 2 (2) 138 – 168.

Rosalia Lina Hastuti, 2013 “*Komposisi Biaya Kualitas dan Hubungannya Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT MaduBaru)*” Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Rosyida Nor Eliyana, 2008 “*Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV. Aneka Ilmu Semarang*” Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Soemarso S.R, 2014 “*Akuntansi : Suatu Pengantar Buku 2 – Edisi 5*”, Jakarta : Salemba Empat.

Yoana Cinthya Permatasari, 2017 “*Hubungan Antara Biaya Kualitas Dan Produk Cacat (Studi Kasus di PT. Kanisus Yogyakarta)*” Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Yulia Helmi, 2016 “*Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Produk Cacat Pada CV. Reva Jaya Pratama Pekanbaru*”, Skripsi. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengairan Rokan Hulu.

Yuslida, 2016 “*Analisis Penerapan Biaya Mutu Pada CV Puncak Karya Kabupaten Enrekang*”, Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

The logo of Universitas Bosuwa is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a golden wheat stalk. Below this, the word "UNIVERSITAS" is written in white capital letters on a dark grey horizontal band. The main body of the shield is light blue and contains a white sailing ship on the left and three yellow stars on the right. At the bottom of the shield is a white geometric pattern resembling a globe or a complex grid. The entire shield is framed by a yellow border. A red banner with white text is overlaid across the middle of the shield.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 :

**LAPORAN BIAYA KUALITAS
TAHUN 2015**

Dalam Rupiah

KOMPONEN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	TOTAL
BIAYA PENCEGAHAN													
By pemeliharaan mesin&peralatan	123.324	10.338.064	21.966.554	13.930.725	16.936.829	7.903.853	13.520.135	12.816.267	9.399.573	8.211.796	8.959.656	10.323.400	134.430.176
By perencanaan & pengawasan kualitas produk	450.693	37.781.075	80.278.086	50.910.669	61.896.655	28.885.106	49.410.144	46.837.815	34.351.304	30.010.499	32.743.598	37.727.485	491.283.129
By pelatihan tenaga kerja	1.574.574	131.994.570	280.465.057	177.865.057	216.246.423	100.914.997	172.622.685	163.635.821	120.012.084	104.846.750	114.395.294	131.807.343	1.716.380.655
TOTAL BY PENCEGAHAN	2.148.590	180.113.709	382.709.697	242.706.451	295.079.907	137.703.956	235.552.964	223.289.903	163.762.961	143.069.045	156.098.548	179.858.228	2.342.093.959
BIAYA PENILAIAN													
By evaluasi persediaan	23.322.837	19.551.248	41.542.936	26.345.654	32.030.769	14.947.692	25.569.150	24.238.002	17.776.383	15.530.070	16.944.415	199.523.516	457.322.672
By pemeliharaan alat untuk test	12.332.357	10.338.064	21.966.554	13.930.725	16.935.829	7.903.853	13.520.135	12.816.267	9.399.573	8.211.769	8.959.656	10.323.400	146.638.182
TOTAL BY PENILAIAN	35.655.194	29.889.312	63.509.490	40.276.379	48.966.598	22.851.545	39.089.285	37.054.269	27.175.956	23.741.839	25.904.071	209.846.916	603.960.854
TOTAL BY KUALITAS	37.803.784	210.003.021	446.219.187	282.982.830	344.046.505	160.555.501	274.642.249	260.344.172	190.938.917	166.810.884	182.002.619	389.705.144	2.946.054.813

LAMPIRAN 2 :

**LAPORAN BIAYA KUALITAS
TAHUN 2016**

Dalam Rupiah

KOMPONEN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	TOTAL
BIAYA PENCEGAHAN													
By pemeliharaan mesin&peralatan	2.499.126	4.894.871	4.508.316	4.539.780	5.411.777	6.220.847	4.364.481	3.267.742	2.413.724	1.503.621	2.135.045	2.184.488	43.943.818
By perencanaan & pengawasan kualitas produk	36.763.144	72.005.511	66.319.125	66.781.971	79.609.399	91.511.136	64.203.261	48.069.795	35.506.850	36.829.265	31.407.362	32.134.691	661.141.510
By pelatihan tenaga kerja	107.493.860	210.541.031	193.914.283	195.267.623	232.774.473	267.574.644	187.727.586	140.554.022	103.820.508	107.687.194	91.833.783	93.960.460	1.933.149.467
TOTAL BY PENCEGAHAN	146.756.130	287.441.413	264.741.724	266.589.374	317.795.649	365.306.627	256.295.328	191.891.559	141.741.082	146.020.080	125.376.190	128.279.639	2.638.234.795
BIAYA PENILAIAN													
By evaluasi persediaan	13.858.110	27.142.952	24.999.431	25.173.904	30.009.288	34.495.726	24.201.842	18.120.226	13.384.541	13.883.034	11.839.212	12.113.384	249.221.650
By pemeliharaan alat untuk test	2.499.126	4.894.871	4.508.316	4.539.780	5.411.777	6.220.847	4.364.481	3.267.742	2.413.724	2.503.621	21.135.045	2.184.488	63.943.818
TOTAL BY PENILAIAN	16.357.236	32.037.823	29.507.747	29.713.684	35.421.065	40.716.573	28.566.323	21.387.968	15.798.265	16.386.655	32.974.257	14.297.872	313.165.468
TOTAL BY KUALITAS	163.113.366	319.479.236	294.249.471	296.303.058	353.216.714	406.023.200	284.861.651	213.279.527	157.539.347	162.406.735	158.350.447	142.577.511	2.951.400.263

LAMPIRAN 3 :

**LAPORAN BIAYA KUALITAS
TAHUN 2017**

Dalam Rupiah

KOMPONEN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	TOTAL
BIAYA PENCEGAHAN													
By pemeliharaan mesin&peralatan	6.995.423	8.955.580	14.898.992	9.333.225	12.129.596	6.240.133	4.873.418	3.057.126	2.625.531	5.493.835	7.319.119	7.984.493	89.906.471
By perencanaan & pengawasan kualitas produk	54.284.772	69.495.672	115.616.795	72.426.212	94.126.166	48.423.691	37.817.926	23.723.422	20.374.233	42.632.385	56.796.663	61.959.996	697.677.933
By pelatihan tenaga kerja	168.936.149	216.273.014	359.803.598	225.392.960	292.923.991	150.696.257	117.690.736	73.828.137	63.405.341	132.673.505	176.753.246	192.821.723	2.171.198.657
TOTAL BY PENCEGAHAN	230.216.344	294.724.266	490.319.385	307.152.397	399.179.753	205.360.081	160.382.080	100.608.685	86.405.105	180.799.725	240.869.028	262.766.212	2.958.783.061
BIAYA PENILAIAN													
By evaluasi persediaan	38.853.060	49.739.908	82.750.027	51.837.374	67.368.610	34.658.128	27.117.239	16.979.487	14.582.383	30.513.136	40.650.888	44.346.424	499.396.664
By pemeliharaan alat untuk test	6.995.423	8.955.580	14.898.992	9.333.225	12.129.596	6.240.133	4.882.410	3.057.126	2.625.531	5.493.835	7.319.119	7.984.493	89.915.463
TOTAL BY PENILAIAN	45.848.483	58.695.488	97.649.019	61.170.599	79.498.206	40.898.261	31.999.649	20.036.613	17.207.914	36.006.971	47.970.007	52.330.917	589.312.127
TOTAL BY KUALITAS	276.064.827	353.419.754	587.968.404	368.322.996	478.677.959	246.258.342	192.381.729	120.645.298	103.613.019	216.806.696	288.839.035	315.097.129	3.548.095.188

LAMPIRAN 4 :

Uji Normalitas

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT y

/METHOD=ENTER X1 X2

/SAVE RESID.

Regression

Notes

Output Created	03-AUG-2019 05:41:57	
Comments		
Input	Data	D:\DATA SPSS\SPSS IKE\BARU\SPSS IKE.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	12
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER X1 X2 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.450	1.23827

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.867	2	8.433	5.500	.028 ^b
	Residual	13.800	9	1.533		
	Total	30.667	11			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	19.976	1.213		16.466	.000
	X1	.123	.100	.605	1.234	.249
	X2	-.251	.101	-1.227	-2.502	.034

a. Dependent Variable: y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.1213	18.0520	16.6667	1.23828	12
Residual	-1.76427	1.94797	.00000	1.12006	12
Std. Predicted Value	-2.056	1.119	.000	1.000	12
Std. Residual	-1.425	1.573	.000	.905	12

a. Dependent Variable: y

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		03-AUG-2019 05:42:23
Comments		
Input	Data	D:\DATA SPSS\SPSS IKE\BARU\SPSS IKE.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	12
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12005932
Most Extreme Differences	Absolute	.101

	Positive	.098
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 5 :

Uji Multikolinearitas

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER X1 X2.

```

Regression

Notes

Output Created	03-AUG-2019 05:35:36	
Comments		
Input	Data	D:\DATA SPSS\SPSS IKE\BARU\SPSS IKE.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	12
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER X1 X2.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Memory Required	2896 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.450	1.23827

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.867	2	8.433	5.500	.028 ^b
	Residual	13.800	9	1.533		
	Total	30.667	11			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.976	1.213		16.466	.000		
	X1	.123	.100	.605	1.234	.249	.208	4.811
	X2	-.251	.101	-1.227	-2.502	.034	.208	4.811

a. Dependent Variable: y

Coefficient Correlations^a

Model			X2	X1
1	Correlations	X2	1.000	-.890
		X1	-.890	1.000
	Covariances	X2	.010	-.009
		X1	-.009	.010

a. Dependent Variable: y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.930	1.000	.01	.00	.00

2	.059	7.020	.98	.06	.04
3	.010	17.032	.01	.93	.95

a. Dependent Variable: y

LAMPIRAN 7 :

Uji Heterokedastisitas

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT y

/METHOD=ENTER X1 X2

/SAVE RESID.

Regression

Notes

Output Created	03-AUG-2019 05:37:57	
Comments		
Input	Data	D:\DATA SPSS\SPSS IKE\BARU\SPSS IKE.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	12
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER X1 X2 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.05
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.450	1.23827

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.867	2	8.433	5.500	.028 ^b
	Residual	13.800	9	1.533		
	Total	30.667	11			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.976	1.213		16.466	.000
	X1	.123	.100	.605	1.234	.249
	X2	-.251	.101	-1.227	-2.502	.034

a. Dependent Variable: y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.1213	18.0520	16.6667	1.23828	12
Residual	-1.76427	1.94797	.00000	1.12006	12
Std. Predicted Value	-2.056	1.119	.000	1.000	12
Std. Residual	-1.425	1.573	.000	.905	12

a. Dependent Variable: y

COMPUTE res2=ABS(RES_1).

EXECUTE.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT res2

/METHOD=ENTER X1 X2.

Regression

Notes

Output Created	03-AUG-2019 05:39:21	
Comments		
Input	Data	D:\DATA SPSS\SPSS IKE\BARU\SPSS IKE.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION	
	/MISSING LISTWISE	
	/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA	
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
	/NOORIGIN	
	/DEPENDENT res2	
	/METHOD=ENTER X1 X2.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Memory Required	2976 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: res2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.174	-.009	.64230

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.785	2	.392	.951	.422 ^b

Residual	3.713	9	.413		
Total	4.498	11			

a. Dependent Variable: res2

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.682	.629		2.674	.025
	X1	-.029	.052	-.366	-.551	.595
	X2	-.005	.052	-.057	-.086	.933

a. Dependent Variable: res2

LAMPIRAN 8 :

Uji Autokorelasi

GET

FILE='D:\DATA SPSS\SPSS IKE\BARU\SPSS IKE.sav'.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT y

/METHOD=ENTER X1 X2

/RESIDUALS DURBIN

/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).

Regression

Notes

Output Created	03-AUG-2019 23:00:29	
Comments		
Input	Data	D:\DATA SPSS\SPSS IKE\BARU\SPSS IKE.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	12
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER X1 X2 /RESIDUALS DURBIN /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).	
Resources	Processor Time	00:00:00.03

Elapsed Time	00:00:00.07
Memory Required	2912 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1] D:\DATA SPSS\SPSS IKE\BARU\SPSS IKE.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	16.6667	1.66969	12
X1	24.1667	8.20015	12
X2	25.0000	8.14639	12

Correlations

		y	X1	X2
Pearson Correlation	y	1.000	-.487	-.688
	X1	-.487	1.000	.890
	X2	-.688	.890	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.054	.007
	X1	.054	.	.000
	X2	.007	.000	.
N	y	12	12	12
	X1	12	12	12
	X2	12	12	12

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.742 ^a	.550	.450	1.23827	.550	5.500	2

Model Summary^b

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	9	.028

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.867	2	8.433	5.500	.028 ^b
	Residual	13.800	9	1.533		
	Total	30.667	11			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.976	1.213		16.466	.000
	X1	.123	.100	.605	1.234	.249

X2	-0.251	0.101	-1.227	-2.502	0.034
----	--------	-------	--------	--------	-------

Coefficients^a

Model		95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics
		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	17.232	22.720				
	X1	-.103	.349	-.487	.380	.276	.208
	X2	-.479	-.024	-.688	-.640	-.559	.208

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	X1	4.811
	X2	4.811

a. Dependent Variable: y

Coefficient Correlations^a

Model		X2	X1
1	Correlations	X2	1.000
		X1	-.890
	Covariances	X2	.010
		X1	-.009

a. Dependent Variable: y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2

1	1	2.930	1.000	.01	.00	.00
	2	.059	7.020	.98	.06	.04
	3	.010	17.032	.01	.93	.95

a. Dependent Variable: y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.1213	18.0520	16.6667	1.23828	12
Residual	-1.76427	1.94797	.00000	1.12006	12
Std. Predicted Value	-2.056	1.119	.000	1.000	12
Std. Residual	-1.425	1.573	.000	.905	12

a. Dependent Variable: y

LAMPIRAN 10 :

Hasil Uji Regresi, Uji t, Uji f, dan Uji R²

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT y

/METHOD=ENTER X1 X2.

Regression

Notes

Output Created

03-AUG-2019 05:22:39

Comments

Input	Data	D:\DATA SPSS\SPSS IKE\BARU\SPSS IKE.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	12
	Missing Value Handling	Definition of Missing
Cases Used		Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER X1 X2.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.06
	Memory Required	2896 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1] D:\DATA SPSS\SPSS IKE\BARU\SPSS IKE.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.450	1.23827

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.867	2	8.433	5.500	.028 ^b
	Residual	13.800	9	1.533		
	Total	30.667	11			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.976	1.213		16.466	.000
	X1	.123	.100	.605	1.234	.249
	X2	-.251	.101	-1.227	-2.502	.034

a. Dependent Variable: y

LAMPIRAN 11:

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57056	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24964	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49218	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

LAMPIRAN 12 :

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



PT. SOUTH SUKO

Office : Jl. Kima VI Blok G 4 (Kawasan Industri Km 15)

Telp. 62 - 411 - 510215 Fax.: 62 - 411 - 510049

E-mail : ptsouthsuko@gmail.com

Makassar - Indonesia

No : 039 / SS / V / 2019

Perihal : **Persetujuan Pengambilan Data Penelitian**

**Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa
Makassar**

Dengan hormat,

Menunjuk surat Bapak No: A-583 / FE / UNIBOS / V / 2019 tentang :
Izin dan Permohonan Pengambilan Data Penelitian , dengan ini kami
sampaikan bahwa, perusahaan kami bersedia menerima mahasiswa
bapak untuk mengadakan pengambilan data penelitian di perusahaan
kami.

Dimikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya..

Makassar, 07 Mei 2019

**PT SOUTH SUKO
MAKASSAR**

Nikolas Tangkeallo, SE
Manager Umum & Personalia